

**EVALUASI TERHADAP KEPUTUSAN - KEPUTUSAN
JANGKA PENDEK PADA PERUSAHAAN GARMENT
PT. RAHMANDIKA INDAH SAKTI BEKASI**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi persyaratan
menyelesaikan program strata satu (S1)
Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Universitas Islam Sultan Agung
Semarang



Oleh:

DIAN SUKMAWATI

NIM : 14970456

NIRM : 97.6.101.02030.50008

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
FAKULTAS EKONOMI
SEMARANG
2001**

FE.A-UNISSULA, . . . -

4103/c, 21-6-02



PERPUSTAKAAN UNISSULA

No. Reg.: _____ / _____

Tgl.: _____ / _____ / _____



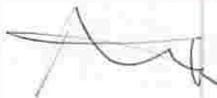
HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Dian Sukmawati
NIM : 14.97.0456
NIRM : 97.6.101.02030.50008
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Judul : EVALUASI TERHADAP KEPUTUSAN-
KEPUTUSAN JANGKA PENDEK PADA
PERUSAHAAN GARMENT PT. RAHMANDIKA
INDAH SAKTI BEKASI

Dosen Pembimbing : I. Drs. Rahardjo, MSi, Akt
II. Dra. Indri Kartika, MSi, Akt

Dosen Pembimbing I

Semarang, Agustus 2001
Dosen Pembimbing II



Drs. Rahardjo, MSi, Akt



Dra. Indri Kartika, MSi, Akt

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Zachary Anny Adiwidiaya SE, MSi

MOTTO

Ambilah sebuah kesempatan ! Kehidupan adalah sebuah kesempatan. Seseorang yang melangkah lebih jauh biasanya adalah orang yang mau melakukan sesuatu dan bersikap berani. Sebuah kapal “yang sudah pasti” tidak pernah jauh-jauh dari pantai.

(Dale Carnegie)

Jika kamu takut, tetaplah fokuskan perhatianmu pada sesuatu yang harus kamu kerjakan, dan jika kamu sudah siap melewatinya, kamu tak akan takut.

(Dale Carnegie)

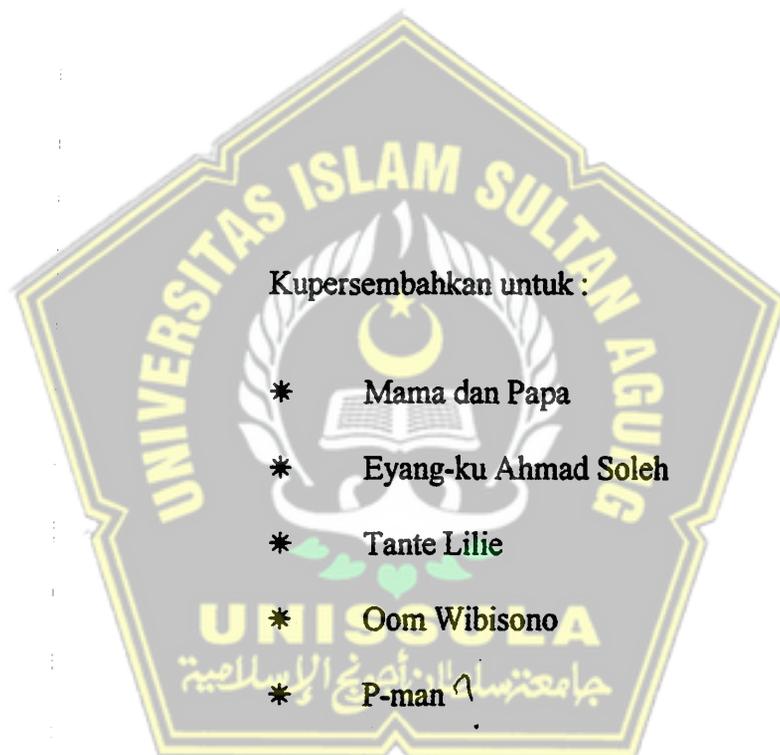
Ketika suatu waktu engkau ditantang sebuah persoalan, berlayarlah kedalamnya, hadapi segala ketidakmungkinannya. Itu bisa dikerjakan, jika engkau memiliki kepercayaan yang besar kepada dirimu : kamu dapat melakukannya.

(Dale Carnegie)

Akan lebih baik memiliki perasaan panik sebelum menangani sesuatu, dan kemudian menjadi sangat tenang ketika hal itu terjadi daripada sangat tenang sebelumnya dan menjadi panik ketika sesuatu itu terjadi.

(Winston Churchill)

PERSEMBAHAN



ABSTRAKSI

Perusahaan yang bergerak dalam bidang sandang dengan hasil produksi berupa pakaian jadi pada kondisi perekonomian yang semakin maju dan mapan dewasa ini, maka persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Seringkali dihadapkan pada berbagai masalah pengambilan keputusan yang mengandung resiko karena menyangkut masa depan yang penuh ketidakpastian. Pihak manajemen harus dapat mengambil keputusan yang paling tepat dalam pemilihan berbagai alternatif yang mungkin timbul di masa datang. Skripsi dengan judul "EVALUASI TERHADAP KEPUTUSAN-KEPUTUSAN JANGKA PENDEK PADA PERUSAHAAN GARIMENT PT. RAHMANDIKA INDAH SAKTI BEKASI". Dimaksudkan untuk mempelajari lebih lengkap pengambilan keputusan penerimaan pesanan khusus dan meneruskan produk yang mengalami kerugian pada PT. Rahmandika Indah Sakti yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang garment yang berdiri pada tanggal 1995 yang tepatnya di Jalan Raya Narogong Km. 12,5 Cikiwul Bekasi.

Metode yang digunakan untuk menyusun laporan atau skripsi dengan cara mengolah data dan menganalisisnya dengan pemikiran yang logis dan dengan pendekatan teori. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode perbandingan yaitu dengan cara membandingkan data-data yang diperoleh dari perusahaan dengan teori menurut standart akuntansi yang berlaku. Dari perbandingan dan melalui praktek tersebut dapat ditarik kesimpulan serta diberikan saran-saran yang berguna sebagai masukan untuk perbaikan dimasa yang akan datang bagi perusahaan. Untuk mengevaluasi dari keputusan-keputusan yang diambil oleh perusahaan, dipakai pendekatan informasi akuntansi diferensial.

Pada PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi penerimaan pesanan khusus didasarkan pada perhitungan harga pesanan khusus dengan menggunakan seluruh biaya yang telah dikeluarkan dalam memproduksi pesanan khusus bersangkutan ditambah dengan persentase laba yang diinginkan oleh perusahaan. Hal itu menyebabkan pengambilan keputusan untuk menerima pesanan khusus kurang tepat. Begitu juga halnya dengan meneruskan produk yang mengalami kerugian, PT. Rahmandika Indah Sakti memutuskan untuk meneruskan produk yang mengalami kerugian dengan alasan bahwa perusahaan ingin tetap melestarikan pasarnya tanpa ada perhitungan biaya. Hal itu menyebabkan pula pengambilan keputusan untuk meneruskan produk yang mengalami kerugian kurang tepat. Dengan demikian, hendaknya PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus dan meneruskan produksi pakaian yang mengalami kerugian hendaknya berdasar pada analisis informasi akuntansi diferensial agar dapat memperoleh keputusan yang lengkap.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan segala kerendahan hati penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “EVALUASI TERHADAP KEPUTUSAN-KEPUTUSAN JANGKA PENDEK PADA PERUSAHAAN GARMENT PT. RAHMANDIKA INDAH SAKTI BEKASI”.

Adapun maksud penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Drs. Moch. Zulfa Kamal, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Bapak Drs. Rahardjo, MSi, Akt, selaku Dosen Pembimbing I.
3. Ibu Dra. Indri Kartika, MSi, Akt, selaku Dosen Pembimbing II.
4. Bapak Drs. Arif Hidayat, MM, Akt, selaku Direktur Utama PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi.
5. Staff dan karyawan PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi.
6. Keluarga

Yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun penyempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.



Semarang, Agustus 2001

Penulis

Dian Sukmawati

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	3
1.3. Pembatasan Masalah	3
1.4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
1.4.1. Tujuan Penelitian	4
1.4.2. Kegunaan Penelitian	5
1.5. Metode Penelitian	5
1.5.1. Jenis Data	6
1.5.2. Metode Pengumpulan Data	7
1.5.3. Metode Analisa Data	8
1.6. Sistematika Penulisan	9

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Pengambilan Keputusan Jangka Pendek	11
2.2. Tahap-tahap Pengambilan Keputusan	13
2.3. Informasi Akuntansi Diferensial Sebagai Alat Pengambilan Keputusan Jangka Pendek	14
2.3.1. Konsep Informasi Akuntansi Diferensial	14
2.3.2. Informasi Akuntansi Diferensial Sebagai Pengambilan Keputusan Laba	15
2.3.3. Manfaat Informasi Akuntansi Diferensial Sebagai Alat Pembuatan Keputusan Jangka Pendek	24

BAB III : GAMBAR UMUM DAN DATA PERUSAHAAN

3.1. Sejarah Singkat Perusahaan	35
3.2. Struktur Organisasi	35
3.3. Data Produksi	46
3.3.1. Data Biaya Produksi	46
3.3.2. Proses Produksi	52
3.3.3. Kapasitas Produksi	57
3.3.4. Kebijakan Perusahaan Dalam Menerima atau Menolak Pesanan Khusus	57
3.3.5. Pendapatan dari Pesanan Khusus yang Diterima	59
3.4. Permodalan dan Pemasaran	61
3.4.1. Permodalan	61
3.4.2. Sistem Pemasaran	61
3.4.3. Perlakuan Terhadap Pakaian yang Mengalami Kerugian ..	62

3.5. Personalia Perusahaan	63
3.5.1. Keadaan Karyawan	63
3.5.2. Pengadaan Karyawan	64
3.5.3. Pengaturan Jam Kerja	65
3.5.4. Pengembangan Karyawan	66

BAB IV : ANALISIS DATA

4.1. Pemisahan Biaya ke dalam Biaya Tetap dan Biaya Variabel	67
4.2. Evaluasi Keputusan Menerima Pesanan Khusus	108
4.2.1. Deskripsi Pesanan Khusus	110
4.2.2. Biaya Variabel Diferensial	110
4.2.3. Evaluasi Keputusan Penerimaan Pesanan Khusus	113
4.3. Evaluasi Keputusan Meneruskan Produk Pakaian yang Rugi	116
4.3.1. Deskripsi Produk Pakaian yang Rugi	116
4.3.2. Pemisahan Biaya Tetap	117
4.3.3. Pembebanan Biaya Tetap ke dalam Produk Pakaian yang Rugi	119
4.3.4. Evaluasi Keputusan Meneruskan Produk Pakaian yang Rugi	120

BAB V : PENUTUP

5.1. Kesimpulan Penelitian	122
5.2. Saran Bagi Perusahaan	124

DAFTARPUSTAKA	127
---------------------	-----

LAMPIRAN	128
----------------	-----

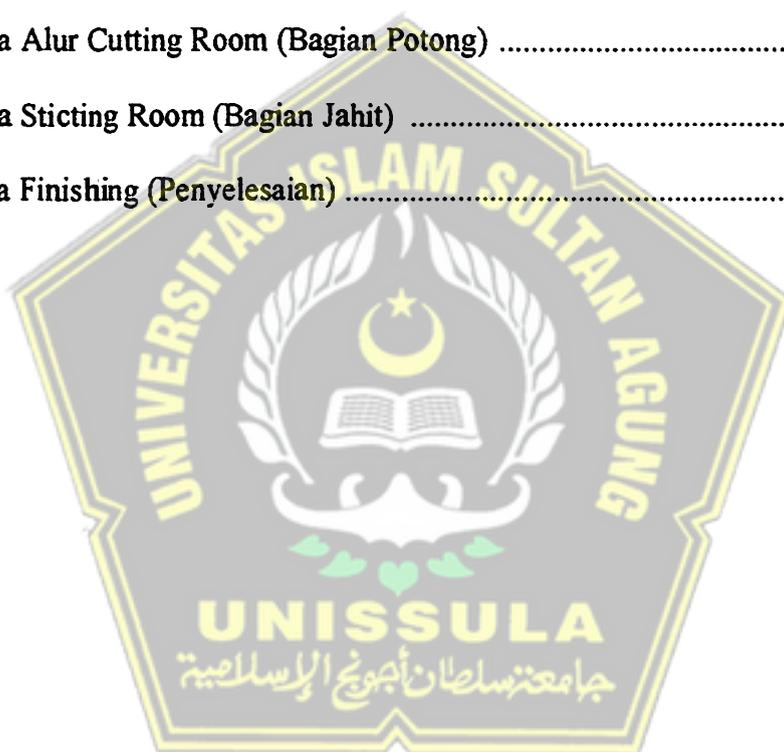
DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1. Penggolongan Biaya Berdasarkan Perilakunya Tahun 2000	47
3.2. Ringkasan biaya Tetap dan Biaya Variabel Tahun 2000	51
3.3. Kek uatan Mesin untuk Masing-masing Mesin Produksi Tahun 2000	57
3.4. Pendapatan dari Pesanan Khusus Tahun 2000	59
3.5. Jumlah Kerugian Celana Panjang dan Pakaian Anak (Rok) Tahun 2000 ...	62
4.1. Produksi Pakaian Tahun 2000	67
4.2. Biaya Produksi Variabel Bahan Baku	69
4.3. Biaya Produksi Variabel Bahan Penolong	70
4.4. Biaya Produksi Tetap Tenaga Kerja	72
4.5. Biaya Produksi Tetap Penyusutan	73
4.6. Biaya Produksi Tetap Pemeliharaan	74
4.7. Biaya Komersial Tetap Tenaga Kerja	75
4.8. Biaya Komersial Tetap Bagian Umum	76
4.9. Pemisahan Biaya Produksi Semi Variabel Tunjangan Tenaga Kerja ke Dalam Biaya Tetap dan Biaya Variabel	78
4.10. Pemisahan Biaya Produksi Semi Variabel Listrik ke Dalam Biaya Tetap dan Biaya Variabel	81
4.11. Pemisahan Biaya Produksi Semi Variabel Pelumas ke Dalam Biaya Tetap dan Biaya Variabel	83
4.12. Pemisahan Biaya Produksi Semi Variabel Pemeliharaan Mesin Produksi ke Dalam Biaya Tetap dan Biaya Variabel	86

4.13.	Pemisahan Biaya Produksi Semi Variabel Pemeliharaan dan Perbaikan AC ke Dalam Biaya Tetap dan Biaya Variabel	89
4.14.	Pemisahan Biaya Produksi Semi Variabel Pemeliharaan dan Perbaikan Instalasi ke Dalam Biaya Tetap dan Biaya Variabel	91
4.15.	Pemisahan Biaya Komersial Semi Variabel Tunjangan Karyawan ke Dalam Biaya Tetap dan Biaya Variabel	94
4.16.	Pemisahan Biaya Komersial Semi Variabel Barang cetakan ke Dalam Biaya Tetap dan Biaya Variabel	97
4.17.	Pemisahan Biaya Komersial Semi Variabel Pos dan Telepon ke Dalam Biaya Tetap dan Biaya Variabel	99
4.18.	Pemisahan Biaya Komersial Semi Variabel Persediaan dan Gudang ke Dalam Biaya Tetap dan Biaya Variabel	102
4.19.	Pemisahan Biaya Komersial Semi Variabel Persediaan dan Gudang ke Dalam Biaya Tetap dan Biaya Variabel	104
4.20.	Ringkasan Biaya Tetap dan Biaya Variabel Tahun 2000	107
4.21.	Kekuatan Mesin untuk Masing-masing Mesin Produksi Tahun 2000	109
4.22.	Pendapatan dari Pesanan Khusus Tahun 2000	110
4.23.	Biaya Variabel	111
4.24.	Evaluasi Keputusan Menerima Pesanan Khusus	114
4.25.	Jumlah Kerugian Celana Panjang Anak dan Pakaian Anak (Rok) Periode Tahun Buku 2000	117
4.26.	Biaya Tetap	118
4.27.	Pembebanan Biaya Tetap Tidak Dapat Dihindari	120
4.28.	Evaluasi Keputusan Meneruskan Produksi Pakaian yang Rugi	121

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1. Struktur Organisasi PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi	37
3.2. Skema Alur Cutting Room (Bagian Potong)	55
3.3. Skema Sticking Room (Bagian Jahit)	56
3.4. Skema Finishing (Penyelesaian)	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Biaya Tenaga Kerja	128
2. Biaya Overhead Pabrik	129
3. Biaya Penyusutan	130
4. Biaya Pemeliharaan	131
5. Biaya Administrasi	132



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada kondisi perekonomian yang semakin maju dan mapan dewasa ini, maka persaingan antar perusahaan akan menjadi semakin ketat. Oleh karena itu, manajemen diharuskan untuk dapat menghadapi dan menggunakan peluang dan tantangan adanya persaingan tersebut. Dalam menghadapi persaingan dan peluang yang ada, manajemen sering dihadapkan pada berbagai alternatif-alternatif pilihan yang ada untuk selanjutnya harus dipilih dan diambil keputusan. Dan untuk itu manajemen harus menentukan pilihan alternatif yang terbaik sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada perusahaan. Sedangkan untuk pengambilan keputusan yang terbaik atas alternatif-alternatif yang ada diperlukan informasi akuntansi yang lebih mengarah pada suatu pengambilan keputusan pihak manajemen.

Pengelolaan perusahaan seringkali dihadapkan manajer pada berbagai masalah pengambilan keputusan yang mengandung resiko, karena menyangkut masa depan yang penuh ketidakpastian. Keberhasilan manajer perusahaan erat hubungannya dengan ketepatan di dalam pengambilan keputusan. Apabila manajer perusahaan dalam mengambil keputusan salah, akan dapat mengakibatkan turunnya laba perusahaan dan tidak jarang tindakan keliru ini menyebabkan jatuhnya perusahaan. Pihak manajemen harus dapat mengambil keputusan yang paling tepat dalam pemilihan

berbagai alternatif yang mungkin timbul dimasa datang. Oleh karena itu pengambilan keputusan harus mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan tersebut. Informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan sangat dibutuhkan untuk menilai segala kemungkinan dan peluang yang dapat terjadi dimasa mendatang. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan adalah faktor biaya yang relevan dengan keputusan tersebut.

Perusahaan yang bergerak dalam bidang sandang dengan hasil produksi berupa pakaian jadi, PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi mengambil keputusan jangka pendek khususnya mengenai menerima pesanan khusus dan meneruskan produksi pakaian yang mengalami kerugian. Pengambilan pakaian sebagai pesanan khusus berupa pakaian jadi jenis pakaian wanita dewasa, sedangkan keputusan meneruskan produksi pakaian yang mengalami kerugian adalah berupa pakaian jadi jenis celana pendek dan kemeja pria. Begitu pentingnya pengambilan keputusan jangka pendek bagi PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi, maka perlu diadakan suatu evaluasi terhadap keputusan jangka pendek. Keputusan jangka pendek tersebut mengenai menerima pesanan khusus berupa pakaian wanita dewasa dan meneruskan produksi pakaian jadi yang merugi yaitu jenis celana pendek dan kemeja pria pada tahun 2000 di PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi dengan judul **EVALUASI TERHADAP KEPUTUSAN-KEPUTUSAN JANGKA PENDEK PADA PERUSAHAAN GARMENT PT. RAHMANDIKA INDAH SAKTI BEKASI.**

1.2. Perumusan Masalah

Atas dasar latar belakang masalah, masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah pengambilan keputusan jangka pendek menerima pesanan khusus berupa pakaian wanita dewasa di PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi pada tahun 2000 sudah tepat ?
2. Apakah pengambilan keputusan jangka pendek meneruskan produksi terhadap pakaian jadi jenis celana pendek dan kemeja pria yang mengalami kerugian di PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi pada tahun 2000 sudah tepat ?

1.3. Pembatasan Masalah

Keputusan jangka pendek terdiri dari empat macam. PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang sandang dengan hasil produksi berupa pakaian jadi yang selama ini telah mengambil keputusan jangka pendek.

Mengingat keputusan jangka pendek yang diambil oleh PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi hanya mengenai menerima pesanan khusus dan meneruskan produksi pakaian yang mengalami kerugian, maka pembahasan dalam skripsi ini dibatasi hanya pada :

1. Menerima pesanan khusus

Keputusan menerima pesanan khusus diambil bila dalam suatu perusahaan terdapat kapasitas yang menganggur. Hal ini, mendorong

manajemen untuk memanfaatkannya, yaitu dengan menerima pesanan khusus.

2. Meneruskan produksi kelompok produk yang mengalami kerugian

Keputusan ini terjadi bila dalam perusahaan menghasilkan lebih dari satu macam produk, dimana salah satu atau lebih produk mengalami kerugian.

Alat yang dipakai untuk mengevaluasi keputusan tersebut adalah informasi akuntansi diferensial sebagai alat pengambilan keputusan jangka pendek yang menekankan pada laba.

1.4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketepatan pengambilan keputusan menerima pesanan khusus berupa pakaian wanita dewasa di PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi pada tahun 2000.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketepatan pengambilan keputusan meneruskan produksi terhadap pakaian jadi berupa celana pendek dan kemeja pria yang mengalami kerugian pada PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi pada tahun 2000.

1.4.2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan pada PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi, khususnya untuk pengambilan keputusan jangka pendek mengenai menerima pesanan khusus dan meneruskan produksi terhadap produk yang mengalami kerugian pada tahun 2000.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan daftar referensi bagi pembaca.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini menguji kemampuan penulis dalam teori yang kemudian diterapkan dalam praktek.

1.5. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu langkah kerja yang digunakan sebagai pedoman untuk memahami obyek yang akan menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Dalam metode penelitian ini akan diuraikan mengenai jenis data, metode pengumpulan data, serta metode analisa data.

1.5.1. Jenis Data

Penelitian ini diperlukan dua jenis data yang terdiri:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dengan menanyakan secara langsung (wawancara) kepada pihak yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti, dalam hal ini data primer yang diperoleh adalah data-data yang berhubungan dengan kegiatan, serta cara-cara pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi akuntansi diferensial.

Adapun data-data tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Ketentuan diterimanya pesanan khusus.
- 2) Penjelasan tentang penentuan total biaya, biaya tetap dan biaya variabel beserta jumlahnya.
- 3) Penjelasan tentang penentuan pengambilan keputusan dengan informasi akuntansi diferensial, biaya produksi variabel dan biaya tetap tidak dapat dihindari.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk buku-buku yang berkaitan dengan obyek yang sedang diteliti dan juga berupa catatan perusahaan yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan antara lain :

- 1) Data mengenai total biaya, biaya tetap dan biaya variabel beserta jumlahnya.
- 2) Ringkasan total biaya, biaya tetap dan biaya variabel beserta jumlahnya sudah termasuk dari perhitungan pemisahan biaya semi variabel ke dalam biaya tetap dan biaya variabel.
- 3) Sejarah berdirinya perusahaan.
- 4) Struktur organisasi perusahaan dan uraian tugas serta wewenangnya.

1.5.2. Metode Pengumpulan Data

Beberapa langkah yang dilakukan sebagai bahan pengambilan skripsi ini dalam pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara / Interview

Teknik interview merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada pimpinan perusahaan, kepala bagian produksi, kepala bagian keuangan dan kepala bagian administrasi dan umum. Tujuan dari interview ini untuk memperoleh data primer sistematis yang berhubungan dengan penelitian, yang meliputi : ketentuan diterimanya pesanan khusus; penjelasan tentang penentuan total biaya, biaya tetap dan biaya variabel beserta jumlahnya; penjelasan tentang penentuan pengambilan keputusan dengan informasi akuntansi diferensial, biaya produksi variabel dan biaya tetap tidak dapat dihindari.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara membuat catatan dan pengumpulan data yang tersedia pada perusahaan yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Dokumentasi untuk mendapatkan data sekunder yang meliputi : Data mengenai total biaya, biaya tetap dan biaya variabel beserta jumlahnya; Ringkasan total biaya, biaya tetap dan biaya variabel beserta jumlahnya sudah termasuk dari perhitungan pemisahan biaya semi variabel ke dalam biaya tetap dan biaya variabel; sejarah berdirinya perusahaan; struktur organisasi perusahaan dan uraian tugas serta wewenangnya.

3. Studi Pustaka

Adalah studi yang dilakukan dalam rangka mendapatkan data dengan cara mempelajari literatur yang ada sebagai landasan teori untuk memecahkan masalah dalam hubungannya dengan skripsi yang dibuat. Data yang diperoleh meliputi : data pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus, data pengambilan keputusan meneruskan produk yang mengalami kerugian, dan metode pengambilan keputusan jangka pendek.

1.5.3. Metode Analisis Data

Adalah metode yang digunakan untuk menyusun laporan atau skripsi dengan cara mengolah data dan menganalisanya dengan pemikiran yang logis dan dengan pendekatan teori.

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode perbandingan yaitu dengan cara membandingkan data-data yang diperoleh dari perusahaan dengan teori menurut standart akuntansi yang berlaku. Dari perbandingan dan melalui praktek tersebut dapat ditarik kesimpulan serta diberikan saran-saran yang berguna sebagai masukan untuk perbaikan dimasa yang akan datang bagi perusahaan. Untuk mengevaluasi dari keputusan-keputusan yang diambil oleh perusahaan, dipakai pendekatan informasi akuntansi diferensial.

1.6. Sistematika Penulisan

Gambaran tentang isi dari skripsi ini dapat dijelaskan secara garis besar dalam sistematika pembahasan di bawah ini, yang antara lain sebagai berikut:

- BABI** : Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang pemilihan judul atau masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta metode penelitian.
- BAB II** : Pada bab ini menjelaskan teori-teori yang bersangkutan dengan judul skripsi dan pembahasannya, yaitu tentang pengertian pengambilan keputusan, tahap-tahap pengambilan keputusan, informasi akuntansi diferensial sebagai pengambilan keputusan laba, dan manfaat informasi akuntansi diferensial sebagai pengambilan keputusan jangka pendek.

- BAB III** : Pada bab ini menjelaskan tentang sejarah perusahaan, tujuan perusahaan, masalah yang dihadapi, sebab masalah dan perumusan masalah.
- BAB IV** : Pada bab ini berisi tentang pembahasan masalah dan alternatif-alternatif pemecahan masalah, langkah-langkah pemecahan masalah dan hasil-hasil yang diharapkan.
- BAB V** : Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari skripsi yang kemudian dijadikan acuan bagi semua pihak secara umum dan pihak PT. Rahmandika Indah Sakti khususnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Pengambilan Keputusan Jangka Pendek

Pengambilan keputusan menurut Hani Handoko (1999 : 130)

dapat didefinisikan sebagai berikut :

Penentuan serangkaian kegiatan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pengambilan keputusan tidak hanya dilakukan oleh para manajer puncak tetapi juga para manajer menengah dan lini pertama. Dalam suatu organisasi selalu ada pengambilan keputusan, bahkan untuk pekerjaan rutin sekalipun dan dalam organisasi macam apapun.

Menurut James AF. Stoner, yang dimaksud dengan pengambilan keputusan adalah : “Suatu proses pemilihan suatu arah tindakan sebagai cara untuk memecahkan sebuah masalah tertentu. (James AF. Stoner, 1993 : 205)”.

Dari definisi-definisi mengenai pengambilan tersebut di atas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pengambilan keputusan adalah bagian kunci kegiatan manajer. Pengambilan keputusan menggambarkan proses melalui serangkaian kegiatan dipilih sebagai penyelesaian suatu masalah tertentu. Kegiatan ini memainkan peranan penting, terutama bila manajer melaksanakan fungsi perencanaan. Perencanaan menyangkut keputusan-keputusan sangat penting dan jangka panjang yang dapat dibuat manajer. Dalam proses perencanaan, manajer memutuskan tujuan-tujuan organisasi yang akan dicapai, sumber daya yang akan digunakan,

dan siapa yang akan melaksanakan setiap tugas yang dibutuhkan. Seluruh proses perencanaan itu melibatkan manajer dalam serangkaian situasi pengambilan keputusan. Kualitas keputusan-keputusan manajer akan menentukan efektivitas rencana yang disusun.

Agar memperoleh keputusan-keputusan yang diinginkan seorang pengambil keputusan perlu memperhatikan teknik-teknik pemecahan masalah yang kreatif. Hal ini dikarenakan adanya kompleksitas masalah yang dihadapi dan terbatasnya data yang diperoleh dalam pengambilan keputusan. Kreativitas dalam pengambilan keputusan dapat memperoleh suatu keputusan yang dinamis atau sesuai dengan masalah yang dihadapi. Keputusan yang dinamis menurut Komaruddin (1981 : 39) dapat dilihat dari tanda-tanda sebagai berikut :

- a. Keputusan yang dirumuskan bukan terutama didasarkan kepada masalah yang tersedia tetapi teristimewa kepada masalah yang perlu dicari berhubungan dengan kemungkinan terjadinya perubahan-perubahan dalam alat-alat produksi tetap.
- b. Alternatif-alternatif pemecahan bukanlah alternatif yang tersedia dan sudah siap dilaksanakan akan tetapi harus dicari.
- c. Pemilihan alternatif bukan saja yang paling baik tetapi terutama ditekankan pada alternatif yang dapat diterima. Prinsip ini didasarkan pada realitas bahwa keputusan yang dirumuskan perlu mempertimbangkan setiap perubahan.

- d. Diperlukan usaha untuk mencari kemungkinan yang terjadi sebagai akibat setiap alternatif diambil. Setiap kemungkinan perlu dipertimbangkan karena menghadapi masalah masa depan yang belum pasti.

2.2. Tahap-tahap Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan yang dapat menjamin bahwa manajer dapat mengambil keputusan yang benar jarang terjadi karena keputusan menghadapi masa depan yang tidak pasti. Berdasarkan kenyataan ini, maka dalam pengambilan keputusan diperlukan suatu perencanaan sebaik mungkin dengan melalui tahap-tahap pengambilan keputusan yang rasional, sistematis dan obyektif. Dengan cara ini pengambilan keputusan akan lebih sesuai dengan masalah yang dihadapi bila dibanding dengan pendekatan informal atau subyektif, karena pendekatan yang informal atau subyektif menekankan pengambilan keputusan pada tradisi atau membuat keputusan sama seperti yang dibuat dimasa lalu.

Tahap-tahap pengambilan keputusan menurut Supriyono (1991 : 268 – 269) adalah sebagai berikut :

- a. **Penentuan Masalah**
Pengambilan keputusan ditetapkan untuk menyeleksi masalah yang timbul. Untuk itu pada tahap pertama ini merupakan faktor kunci. Tetapi penentuan masalah sering merupakan tahap yang paling sulit dari keseluruhan proses pengambilan keputusan. Hal ini dikarenakan pihak pengambil keputusan harus dapat mengidentifikasi secara jelas masalah yang dihadapi. Jika pengidentifikasian ini tidak jelas atau tidak sesuai dengan masalah yang sebenarnya pengambilan keputusan akan tidak dapat atau kurang menyelesaikan masalah.
- b. **Identifikasi Alternatif Pemecahan Masalah**
Pada tahap ini, untuk mengambil keputusan yang efektif pihak pengambil keputusan harus mengidentifikasi berbagai

macam alternatif yang mungkin dipilih untuk menyelesaikan masalah. Identifikasi alternatif pemecahan masalah memerlukan gagasan dan inovasi yang berani dan kreatif.

c. **Mengumpulkan Informasi Diferensial**

Dalam pengambilan keputusan memerlukan berbagai macam informasi yang relevan dengan masalah yang dihadapi. Informasi yang lengkap akan memungkinkan suatu alternatif-alternatif pengambilan keputusan.

d. **Pengambilan Keputusan**

Pada tahap ini merupakan hasil evaluasi dari berbagai alternatif. Alternatif terpilih akan didasarkan pada informasi yang tersedia bagi pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan perlu mempertimbangkan akibat-akibat yang muncul karena dapat saja terjadi masalah yang dihadapi akan hilang tetapi mengakibatkan masalah lain yang lebih besar.

2.3. Informasi Akuntansi Diferensial Sebagai Alat Pengambilan Keputusan Jangka Pendek

2.3.1. Konsep Informasi Akuntansi Diferensial

Menurut Mulyadi, informasi akuntansi diferensial adalah :

“Taksiran perbedaan aktiva, pendapatan dan atau biaya dalam alternatif tindakan tertentu dibandingkan dengan alternatif tindakan yang lain (Mulyadi, 1990 : 416)”. Informasi akuntansi diferensial mempunyai dua unsur yaitu merupakan informasi masa yang akan datang dan berbeda diantara alternatif yang dihadapi oleh pengambil keputusan. Informasi masa yang akan datang diperlukan oleh manajer untuk mengambil keputusan mengenai pilihan alternatif tindakan yang dapat diterima dan terbaik diantara alternatif yang tersedia. Dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan masa depan maka informasi yang relevan adalah informasi masa yang akan datang. Selain itu, pengambilan keputusan juga

menyangkut pemilihan alternatif yang tersedia maka informasi akuntansi yang bermanfaat adalah informasi akuntansi yang berbeda diantara tiap-tiap alternatif yang akan dipilih.

2.3.2. Informasi Akuntansi Diferensial sebagai Pengambilan Keputusan Laba

Informasi akuntansi diferensial laba dalam pengambilan keputusannya laba menekankan pada laba diferensial yaitu perbedaan pendapatan dan biaya dari suatu alternatif keputusan yang diambil. Pengambilan keputusan dalam informasi akuntansi diferensial terdapat tiga istilah menurut Supriyono (1999 : 268-269) adalah sebagai berikut :

1) Pendapatan Diferensial

a. Pengertian

Menurut Supriyono (1991 : 268-269) yang dimaksud dengan pendapatan adalah :

Arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk ini mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Menurut Supriyono pengertian dari pendapatan diferensial adalah : "Pendapatan yang akan datang yang berbeda diantara berbagai keputusan yang mungkin dipilih (Supriyono, 1991 : 268-269)".

Dari definisi pendapatan dan pendapatan diferensial dapat ditarik kesimpulan bahwa, pendapatan diferensial merupakan suatu arus masuk bruto dari manfaat ekonomi, yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode, yang mengakibatkan kenaikan ekuitas dimasa yang akan datang, yang berbeda diantara berbagai keputusan yang dipilih.

b. Pengukuran Pendapatan

Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima, sedangkan nilai wajar didefinisikan sebagai suatu jumlah aktiva yang mungkin ditukar atau suatu kewajiban diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi. Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dan pembeli atau pemakai aktiva. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang akan diterima perusahaan. Pada umumnya, imbalan berbentuk kas atau yang setara dengan kas dan jumlah pendapatan adalah sebesar kas atau setara dengan kas yang diterima atau akan diterima.

c. Karakteristik Pendapatan Diferensial dan Bukan Diferensial

Karakteristik tersebut adalah sebagai berikut :

a) Pendapatan diferensial

- Pendapatan masa yang akan datang.
- Pendapatan yang berbeda diantara berbagai alternatif keputusan.

b) Bukan pendapatan diferensial

- Pendapatan masa lalu.
- Pendapatan masa yang akan datang yang tidak berbeda diantara berbagai alternatif keputusan.

Pendapatan yang akan datang adalah pendapatan yang diharapkan akan terjadi selama periode waktu tertentu cukup oleh keputusan yang akan dibuat. Pendapatan masa lalu bukan merupakan pendapatan diferensial tetapi dapat digunakan untuk meramal pendapatan yang akan datang.

2) Biaya Diferensial

Sebelum dibahas mengenai biaya diferensial terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian biaya.

a. Pengertian Biaya

Pengertian biaya menurut Mulyadi adalah :

“Pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan (Mulyadi, 1983 : 3)”.

Menurut Abas Kartadinata pengertian biaya adalah :
 “Pengorbanan yang diukur dengan satuan uang, yang dilakukan atau harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Abas Kartadinata, 2000 : 24)”.

Sedangkan menurut Don R. Hansen dan Mowen pengertian biaya adalah : “Kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa datang bagi organisasi (Don R. Hansen dan Mowen, 1997 : 129)”.

Dari definisi-definisi mengenai biaya tersebut di atas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pengertian biaya adalah suatu pengorbanan yang dilakukan agar memperoleh beberapa barang atau jasa. Pengorbanan dapat diukur dengan uang tunai yang dibelanjakan, aktiva tetap yang ditransfer, jasa yang diberikan, dan lain sebagainya.

b. Pengelolaan Biaya

Penggolongan biaya atas dasar hubungannya dengan volume produksi menurut Ralph S. Palimin (1995 : 13) adalah sebagai berikut :

- Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang jumlah totalnya bervariasi secara proporsional dengan perubahan jumlah unit produksi.

- Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang jumlah totalnya tetap sama meskipun terjadi perubahan jumlah produksi dalam skala tertentu.

- Biaya Semi Variabel atau Semi Tetap

Biaya semi variabel merupakan biaya yang dapat berubah-ubah namun perubahannya tidak secara proporsional dengan perubahan volume atau kegiatan.

c. Metode Pemisahan Biaya Variabel dan Biaya Tetap

Sehubungan dengan pengambilan keputusan jangka pendek, biaya yang bersifat semi variabel atau semi tetap dapat dipisahkan ke dalam biaya tetap dan biaya variabel dilakukan dengan metode :

- Metode garis regresi sederhana

Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat digolongkan menjadi tiga jenis, berdasarkan volume produksi, yaitu biaya tetap, biaya variabel dan biaya semi variabel. Dalam pengambilan keputusan jangka pendek elemen biaya yang dibutuhkan adalah biaya variabel dan biaya tetap, sedangkan biaya semi variabel harus dipisahkan ke dalam biaya tetap atau biaya variabel. Berdasarkan hal ini, maka langkah pertama dari penelitian adalah melakukan pemisahan biaya variabel

dan biaya tetap, sedangkan untuk biaya semi variabel akan dipisahkan dengan metode regresi sederhana. Metode regresi sederhana menggunakan persamaan garis lurus. Langkah dalam pemisahan biaya variabel dan biaya tetap adalah sebagai berikut :

- Menentukan besarnya biaya variabel satuan (b)

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

Keterangan :

x = Deviasi atau penyimpangan dari X (kegiatan rata-rata)

y = Deviasi atau penyimpangan dari Y (biaya rata-rata)

- Menentukan besarnya biaya tetap (a)

Setelah biaya variabel satuan atau b dapat ditentukan maka biaya tetap dapat dihitung dengan rumus :

$$a = Y - bX$$

Keterangan :

a = biaya tetap

b = biaya variabel satuan

Y = biaya

X = kegiatan

d. Perlakuan Biaya Tetap

Perlakuan terhadap biaya tetap, yang berhubungan dengan pengambilan keputusan meneruskan produksi terhadap produk yang mengalami kerugian, dibedakan menjadi dua yaitu :

a) Biaya Tetap Dapat Dihindari

Biaya tetap ini merupakan biaya tetap yang tidak akan terjadi jika keputusan penghentian produksi diambil, contoh :

- Gaji tetap untuk produk yang dihentikan
- Biaya asuransi untuk produk yang dihentikan

b) Biaya Tetap Tidak Dapat Dihindari

Biaya tetap ini merupakan biaya tetap yang tetap terjadi meskipun produksi dihentikan, contoh :

- Pembebanan biaya depresiasi
- Pembebanan biaya peralatan dan perlengkapan

Pembebanan biaya tetap ke dalam masing-masing

produk dapat dilakukan berdasarkan :

- a) Kapasitas normal yaitu kemampuan perusahaan untuk memproduksi dan menjual produknya dalam jangka panjang.
- b) Kapasitas sesungguhnya yang diharapkan yaitu kapasitas sesungguhnya yang diperkirakan akan dapat dicapai dalam tahun yang akan datang.

c) Kapasitas sesungguhnya yaitu kapasitas yang dicapai dalam satu periode.

e. Pengertian Biaya Diferensial

Berdasarkan definisi biaya maka pengertian biaya diferensial adalah pengorbanan ekonomis yang diukur dengan satuan uang di masa yang akan datang, yang berbeda diantara berbagai alternatif keputusan yang dipilih. Besarnya biaya diferensial dihitung dari perbedaan biaya pada alternatif tertentu dibanding dengan biaya pada alternatif yang lain.

Karakteristik biaya diferensial dan bukan diferensial adalah sebagai berikut :

a) Biaya diferensial

- Biaya masa yang akan datang.
- Biaya yang berbeda diantara berbagai alternatif keputusan.

b) Bukan biaya diferensial

- Biaya masa lalu.
- Biaya masa yang akan datang yang tidak berbeda diantara berbagai alternatif keputusan.

Biaya yang akan terjadi adalah biaya yang diharapkan akan terjadi selama periode waktu yang mencakup keputusan yang akan dibuat. Biaya masa lalu bermanfaat untuk meramal biaya yang akan datang. Biaya masa yang akan

datang yang berbeda diantara alternatif keputusan adalah diferensial untuk pembuatan keputusan. Akan tetapi, biaya yang akan datang yang tidak berbeda diantara alternatif keputusan bukan biaya diferensial.

3) Laba Diferensial

Pengertian laba diferensial erat hubungannya dengan pengertian pendapatan diferensial dan biaya diferensial. Laba diferensial adalah yang akan datang berbeda diantara berbagai macam alternatif yang mungkin dipilih. Jumlah laba diferensial dihitung dari perbedaan antara laba pada alternatif tertentu dibanding dengan laba pada alternatif yang lainnya. Besarnya laba diferensial dinyatakan dengan rumus :

$$\text{Laba Diferensial} = \text{Pendapatan diferensial} - \text{biaya diferensial}$$

Pedoman untuk menentukan laba dengan tiga macam cara, yaitu :

- a. Jika alternatif keputusan mempunyai pendapatan diferensial dan biaya diferensial yang berbeda, maka laba diferensial adalah sebesar selisih antara pendapatan diferensial dengan biaya diferensial.
- b. Jika pendapatan pada alternatif keputusan besarnya sama, maka laba diferensial adalah sebesar biaya diferensial yaitu penghematan biaya antara alternatif yang satu dibanding dengan alternatif lainnya.

- c. Jika biaya pada alternatif keputusan besarnya sama, maka laba diferensial adalah sebesar pendapatan diferensial yaitu perbedaan antara pendapatan pada alternatif yang satu dibanding dengan pendapatan pada alternatif lainnya

2.3.3. Manfaat Informasi Akuntansi Diferensial Sebagai Alat Pengambilan Keputusan Jangka Pendek

Informasi diferensial sebagai alat pengambilan keputusan jangka pendek mempunyai berbagai macam manfaat, menurut Supriyono (1987 : 272) manfaat tersebut ada sebelas macam, yaitu :

1. Keputusan menerima atau menolak pesanan khusus.
2. Keputusan menentukan harga jual.
3. Keputusan membeli atau membuat komponen produk.
4. Keputusan pemanfaatan kapasitas menganggur.
5. Keputusan pemanfaatan kapasitas terbatas.
6. Keputusan penggantian aktiva tetap.
7. Keputusan penyewaan atau penggunaan sebagian kapasitas.
8. Keputusan penerusan atau penghentian penjualan kelompok produk tertentu.
9. Keputusan produk bersama.
10. Keputusan penutupan usaha untuk sementara.
11. Keputusan pemilihan model aktiva tetap baru.

Menurut Mulyadi (1983 : 3) manfaat informasi akuntansi diferensial sebagai alat pengambilan keputusan jangka pendek ada empat macam yaitu :

1. Membeli atau membuat sendiri.
2. Menjual atau memproses lebih lanjut suatu produk.
3. Menghentikan atau melanjutkan produksi produk tertentu atau kegiatan usaha suatu bagian perusahaan.
4. Menerima atau menolak pesanan khusus.

Dari kedua pendapat tersebut pada dasarnya sama. Namun pendapat pertama (Supriyono) lebih rinci. Terlepas dari pendapat kedua

pakar tersebut, penjabaran dari manfaat akuntansi diferensial sebagai pengambilan keputusan jangka pendek akan dibatasi sesuai dengan topik penelitian menjadi dua macam yaitu :

- a. Menerima atau menolak pesanan khusus.
- b. Meneruskan atau menghentikan produksi kelompok produk yang mengalami kerugian.

Adapun cara pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus dan meneruskan atau menghentikan produksi terhadap produk yang mengalami kerugian yang didasarkan pada informasi akuntansi diferensial adalah :

1. Menerima atau Menolak Pesanan Khusus

Sebelum dikemukakan tentang pesanan khusus terlebih dahulu akan dikemukakan tentang pengertian kapasitas normal dan kapasitas sesungguhnya. Pengertian kapasitas normal dan kapasitas sesungguhnya menurut Supriyono adalah : “Kapasitas normal adalah kemampuan-kemampuan perusahaan untuk memproduksi dan menjual dalam jangka panjang sedangkan kapasitas sesungguhnya adalah kemampuan perusahaan yang dicapai dalam memproduksi dan menjual dalam satu periode (Supriyono, 1988 : 18)”.

Pada umumnya perusahaan membangun pabriknya dengan kapasitas yang mampu memenuhi permintaan pasar tertinggi. Hal ini dengan pertimbangan jika pembangunan pabriknya hanya

mampu memenuhi permintaan pasar sekarang maka perusahaan akan terus menerus melakukan ekspansi. Namun sering permintaan-permintaan pasar yang tersedia tidak menyamai kapasitas tersebut. Dengan demikian, sering perusahaan mempunyai kapasitas yang menganggur, yang mendorong manajemen menetapkan harga dibawah harga normal untuk memenuhi kapasitas yang tersedia. Tentu saja penetapan harga ini hanya berlaku bagi pesanan khusus yang tidak mengganggu penjualan reguler.

Syarat yang harus dipenuhi agar suatu pesanan khusus dapat diterima adalah :

a. Perusahaan masih mempunyai kapasitas menganggur

Jika masih ada kapasitas menganggur maka pemanfaatan kapasitas tersebut hanya mengakibatkan peningkatan biaya variabel, sedangkan biaya tetap jumlahnya tidak meningkat. Jika penerimaan pesanan khusus melampaui kapasitas yang tersedia maka mengakibatkan biaya tetap.

b. Dapat dilakukan pemisahan pasar

Diperlakukan pemisahan pasar antara penjualan biasa dengan penjualan pesanan khusus. Tujuan pemisahan tersebut adalah supaya harga jual kepada umum yang lebih tinggi tidak rusak atau turun karena pengaruh harga jual pesanan khusus yang harganya lebih kecil.

Informasi akuntansi diferensial untuk memutuskan suatu pesanan khusus akan diterima atau ditolak adalah laba diferensial. Besarnya laba diferensial adalah sebesar pendapatan diferensial dikurangi dengan biaya diferensial. Pendapatan diferensial atas pesanan khusus adalah pendapatan yang akan diperoleh jika pesanan khusus diterima, sedangkan besarnya biaya diferensial untuk melayani pesanan khusus adalah sebesar biaya variabel yang akan terjadi bila pesanan khusus diterima atau sebesar biaya variabel per unit dikalikan dengan unit penjualannya.

Pedoman untuk menerima atau menolak pesanan khusus berdasarkan informasi akuntansi diferensial adalah sebagai berikut :

- a. Jika harga jual per unit pesanan khusus lebih besar dari biaya variabel per unit pesanan khusus maka pesanan khusus diterima.
- b. Jika harga jual per unit pesanan khusus lebih kecil dari biaya variabel per unit pesanan khusus maka pesanan khusus ditolak.

Apabila terjadi harga jual per unit pesanan khusus sama dengan biaya variabel per unit maka terjadi permasalahan. Sehubungan dengan masalah tersebut maka pertimbangannya tidak hanya mengenai laba diferensial saja karena laba diferensial sama dengan nol. Berdasarkan laba sama dengan nol maka perlu dipertimbangkan faktor-faktor lain. faktor-faktor lain tersebut adalah :

- a. Perluasan kerja bagi masyarakat.
- b. Potensi pemasaran produk pada pesanan khusus diwaktu yang akan datang.
- c. Efektivitas penggunaan modal kerja.

Langkah-langkah yang harus diambil dalam menerima pesanan khusus menurut Mulyadi (1993 : 145) adalah sebagai berikut :

- 1) Mendeskripsikan pesanan khusus yang diterima oleh perusahaan.
- 2) Menghitung besarnya biaya diferensial

Biaya diferensial pesanan khusus adalah sebesar biaya variabel dari pesanan khusus. Adapun besarnya biaya variabel dihitung dengan rumus :

Biaya diferensial

a. Biaya produksi variabel

• Biaya bahan variabel	Rp. xx	
• BTK variabel	Rp. xx	
• BOP variabel	Rp. xx	
	+ Rp. xxx	

b. Biaya komersial variabel

• Biaya administrasi dan umum variabel	Rp. xx	
• Biaya Pemasaran Variabel	Rp. xx	
	+ Rp. xxx	
Biaya diferensial	+ Rp. xxx	

3) Evaluasi Keputusan Penerimaan Pesanan Khusus

Alat evaluasi dari keputusan ini adalah memakai informasi akuntansi diferensial menurut Supriyono (1991 : 280) dengan menggunakan pedoman sebagai berikut :

- a. Harga jual per unit pesanan khusus lebih besar dari biaya variabel per unit pesanan khusus maka pesanan khusus diterima.
- b. Harga jual per unit pesanan khusus lebih kecil dari biaya variabel per unit dari pesanan khusus maka pesanan khusus ditolak.

2. Meneruskan atau Menghentikan Produksi Kelompok Produk Tertentu yang Mengalami Kerugian

Perusahaan yang menghasilkan lebih dari satu macam kelompok produk, sering pengambil keputusan menghadapi masalah tentang kerugian yang dialami oleh satu atau lebih kelompok produk tertentu. Dalam menghadapi persoalan atau masalah seperti ini pihak manajemen perlu mempertimbangkan meneruskan atau menghentikan produksi kelompok produk yang mengalami kerugian. Dalam pembuatan keputusan ini perlu dipertimbangkan akibat-akibat yang mungkin timbul, karena penghentian produksi kelompok produk yang mengalami kerugian bisa jadi mengakibatkan kerugian yang lebih besar. Berdasarkan hal ini, maka keputusan harus memisahkan antara biaya tetap dapat dihindari dengan biaya tetap tidak dapat dihindari.

Pedoman untuk meneruskan atau menghentikan produksi kelompok produk tertentu adalah sebagai berikut :

- 1) Jika biaya tetap tidak dapat dihindari oleh kelompok produk tertentu lebih besar dari rugi bersih kelompok produk yang bersangkutan maka produk tersebut dipertahankan.
- 2) Jika biaya tetap tidak dapat dihindari oleh kelompok produk tertentu lebih kecil dari rugi bersih kelompok produk yang bersangkutan maka produk tersebut dihentikan.

Biaya tetap dapat dihindari merupakan biaya diferensial karena biaya ini merupakan biaya dimasa yang akan datang, dari alternatif keputusan yang dipilih mengenai penghentian atau meneruskan produksi terhadap produk yang mengalami kerugian.

Untuk menjawab masalah khusus tersebut yaitu meneruskan produksi kelompok produk yang mengalami kerugian menurut Supriyono (1991 : 302 – 305) digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Mendeskripsikan produk yang mengalami kerugian.
- 2) Memisahkan biaya tetap dari produk yang mengalami kerugian ke dalam biaya tetap yang dapat dihindari dan biaya tetap yang tidak dapat dihindari.
- 3) Pembebanan biaya tetap tidak dapat dihindari ke dalam produk pakaian yang mengalami kerugian digunakan kapasitas sesungguhnya.

Adapun cara pembebanannya dengan menghitung pembebanan biaya tetap tidak dapat dihindari ke dalam pakaian yang terjual. Perhitungan ini dilakukan dengan membuat tabel pembantu. Adapun tabel tersebut dapat dilihat pada tabel 2.1 dan 2.2.

Tabel 2. 1
Jumlah Kerugian Pakaian
PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi

Keterangan	Jumlah Kerugian
Pakaian A	Rp. XX
Pakaian B	Rp. XX

Sumber : PT. Rahmandika Indah Saksi Bekasi

Tabel 2. 2
Biaya Tetap
PT. Rahmandika Indah Saksi Bekasi

No	Keterangan	Biaya Tetap (Rp)
I	Biaya Produksi	
	1. Biaya tenaga kerja	XX
	2. BOP	XX
	Jumlah Biaya Produksi	XX
II	Biaya Komersial	
	1. Biaya Tenaga Kerja	XX
	2. Biaya Administrasi	XX
	3. Biaya Umum	XX
	4. Biaya Pemasaran	XX
	Jumlah biaya komersial	XXX
	Total biaya	XXX

Sumber : Data Primer yang telah diolah

Dari perincian biaya diatas, dapat diketahui bahwa biaya tetap yang terjadi merupakan biaya bersama. Untuk biaya tetap khusus suatu pakaian tidak ada. Jadi biaya tetap yang terjadi merupakan biaya tetap tidak dapat dihindari, dimana biaya ini tetap terjadi sehubungan dengan diproduksinya suatu pakaian.

Pembebanan biaya tetap tidak dapat dihindari dapat dilihat pada tabel 2.3.

Tabel 2.3
Pembebanan Biaya Tetap
Tidak Dapat Dihindari

No	Pakaian	Vol. Penjualan	% *	Biaya Tetap Dibebankan **
1	A	xx	x	Rp. xx
2	B	xx	x	Rp. xx
3	C	xx	x	Rp. xx
4	D	xx	x	Rp. xx
Jumlah		xxx	1	Rp. xxx

Sumber : PT. Rahmandika Indah Saksi Bekasi

Keterangan :

* Dihitung dengan cara :

$$\frac{\text{Volume penjualan tiap pakaian}}{\text{Jumlah volume penjualan pakaian}} \times 100 = \dots\dots\dots$$

** Dihitung dengan cara :

Jumlah biaya tetap tidak dapat dihindari dikalikan dengan prosentase dari masing-masing pakaian.

Untuk mengetahui besarnya biaya tetap tidak dapat dihindari dari masing-masing pakaian yang diproduksi digunakan kapasitas sesungguhnya sebagai dasar pembebanan. Penggunaan kapasitas sesungguhnya didasarkan pada pengertian bahwa biaya tetap yang terjadi merupakan biaya periode (period cost) bukan sebagai harga pokok produk, sehingga biaya tetap dibebankan sebagai biaya di dalam periode dimana biaya tetap tersebut terjadi. Dengan demikian biaya tetap tidak melekat pada persediaan pakaian yang belum laku terjual, tetapi langsung dianggap sebagai biaya dalam periode terjadinya.

Pembebanan biaya tetap tidak dapat dihindari, sebesar Rp. xxx (Total Biaya) ke dalam masing-masing jenis dan ukuran pakaian. Dari tabel dapat dilihat jumlah biaya tetap yang tidak dapat dihindari untuk masing-masing jenis pakaian dan ukurannya. Untuk jumlah biaya tetap tidak dapat dihindari dari pakaian yang rugi adalah sebagai berikut :

- Pakaian A = Rp. xx (Biaya tetap dibebankan)
- Pakaian B = Rp. xx (Biaya tetap dibebankan)

4) Evaluasi Terhadap Keputusan yang Diambil

Alat evaluasi dari keputusan ini memakai informasi akuntansi diferensial dengan pedoman sebagai berikut :

- a. Biaya tetap yang tidak dapat dihindari oleh kelompok produk tertentu lebih besar dari rugi bersih kelompok produk yang bersangkutan maka produk tersebut dipertahankan.
- b. Biaya tetap yang tidak dapat dihindari oleh kelompok produk tertentu lebih kecil dari rugi bersih kelompok produk yang bersangkutan maka produk tersebut dihentikan.

Evaluasi keputusan meneruskan produksi pakaian yang rugi dapat dilihat pada tabel 2.4.

Tabel 2.4
Evaluasi Keputusan
Meneruskan Produksi Pakaian Yang Rugi
PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi

No	Pakaian	Jumlah Kerugian	Biaya Tetap Tidak Dapat Dihindari	Keputusan
1	A	Rp. xx	Rp. xx	Diteruskan / dihentikan
2	B	Rp. xx	Rp. xx	Diteruskan / dihentikan

Sumber : PT. Rahmandika Indah Saksi Bekasi

BAB III

GAMBARAN UMUM DAN DATA PERUSAHAAN

3.1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Rahmandika Indah Sakti adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang garment yang berdiri di Bekasi pada tahun 1995. Mula-mula perusahaan ini didirikan oleh Bapak Arif Hidayat yang berlokasi di jalan Angsana 11 Bekasi. Di awal berdirinya, perusahaan ini hanya memproduksi pakaian jadi anak dan hanya dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumen di dalam negeri.

Seiring dengan berjalannya waktu serta banyaknya permintaan baik dari pasar dalam negeri maupun luar negeri mendorong perusahaan perusahaan untuk lebih mengembangkan usahanya, hal ini dapat dilihat dari adanya perluasan usaha dengan menambah pabrik di daerah Bekasi yang tepatnya di jalan Raya Norogong Km. 12,5 Cikiwul Bekasi.

Setelah sukses pada pakaian jadi anak, PT. Rahmandika Indah Sakti mulai menambah hasil produksinya dengan memproduksi pakaian dewasa untuk memenuhi permintaan pasar Eropa.

3.2. Struktur Organisasi

Sebelum diuraikan lebih lanjut tentang struktur organisasi PT. Rahmandika Indah Sakti, maka terlebih dahulu perlu diketahui pengertian dari organisasi. Menurut M. Manullang, pengertian organisasi dalam arti

badan atau struktur adalah “Gambaran secara skematis tentang hubungan-hubungan, kerjasama dari orang-orang yang terdapat dalam rangka usaha mencapai suatu tujuan tertentu (M. Manullang, 1980 : 68)”.

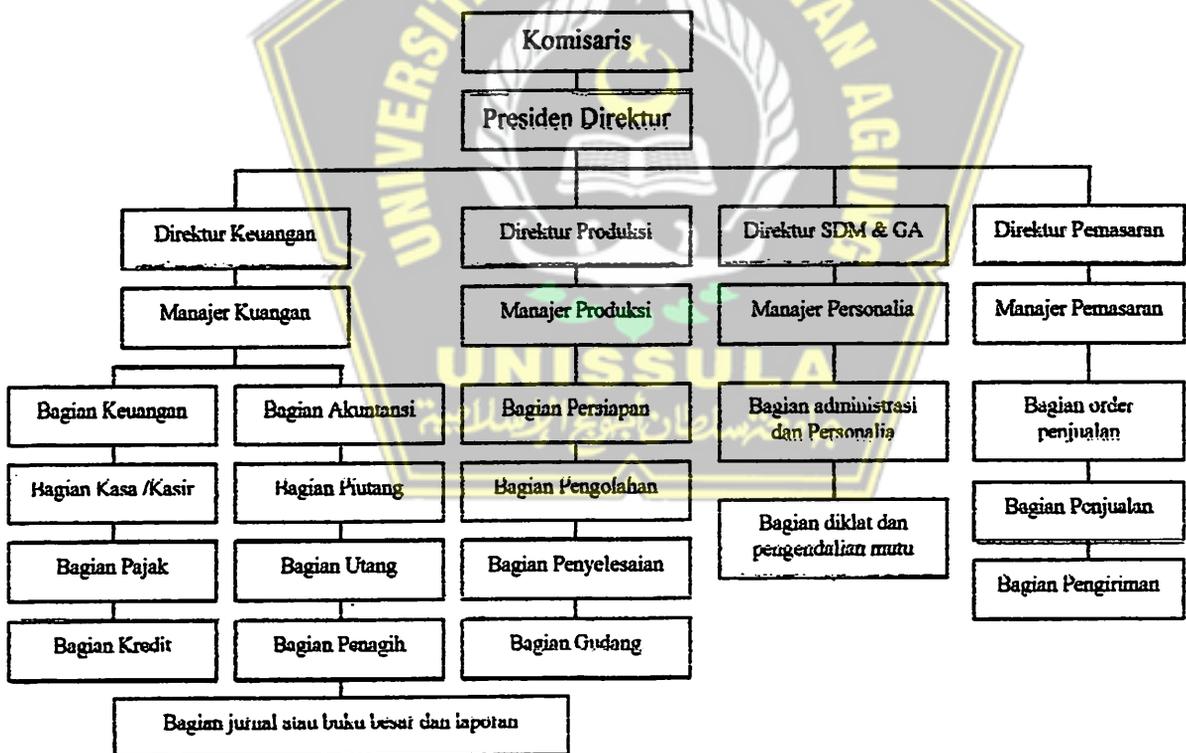
Berdasarkan definisi tersebut diatas, jelas bahwa organisasi merupakan sistem yang didalamnya terdapat hubungan kerjasama antara manusia atau orang-orang yang mencapai tujuan tertentu sesuai dengan apa yang direncanakan. Oleh sebab itu dalam suatu organisasi ada semacam pembagian kerja yang menjadi tugas-tugas dan wewenang dari masing-masing bagian di bawah kesatuan perintah dan tanggung jawab. Suatu organisasi akan berjalan dengan baik apabila telah ditentukan dengan jelas tentang struktur organisasi, yaitu kerangka hubungan antar kesatuan-kesatuan organisasi yang didalamnya terdapat pejabat, tugas serta wewenang masing-masing yang mempunyai peranan tertentu dalam kesatuan yang utuh.

Struktur organisasi pada PT. Rahmandika Indah Sakti menggunakan struktur garis. Dimana seorang atasan mempunyai sejumlah bawahan yang memberikan tanggung jawab kepada atasan tersebut dan bawahan mempunyai tanggung jawab pada seorang atasan saja.

Struktur organisasi PT. Rahmandika Indah Sakti disusun dengan tujuan agar terdapat rumusan yang jelas dari fungsi tugas dan tanggung jawab serta hubungan kerja antar jabatan yang ada di dalam perusahaan sehingga dapat dijadikan landasan bagi para pimpinan untuk mengelola kegiatan perusahaan dengan lebih efektif dan efisien. Pertimbangan pokok penyusunan struktur organisasi pada PT. Rahmandika Indah Sakti antara lain adalah :

1. Perlunya disusun organisasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan dan rencana dari perusahaan secara fungsional.
2. Perlunya pelimpahan wewenang dan tanggung jawab yang lebih jelas kepada tingkatan pimpinan yang lebih menengah di dalam unit organisasi sehingga pimpinan yang diatas lebih banyak memusatkan perhatian kepada hal-hal yang lebih penting bagi kelangsungan hidup dan kemajuan perusahaan.

Adapun struktur organisasi pada PT. Rahmandika Indah Sakti dapat dilihat dalam gambar berikut :



Gambar 3.1.
Struktur Organisasi PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi

Sumber : PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi

Keterangan gambar 1 dan tugas-tugas dari setiap bagian adalah sebagai berikut :

1. Komisaris : Merupakan bagian tertinggi dari struktur organisasi perusahaan yang akan menentukan segala hal yang berkaitan dengan perusahaan yang terdiri dari para pemegang saham. Mempunyai tugas sebagai berikut :

- 1) Menetapkan atau mengangkat dan memberhentikan para direktur sementara atau selamanya.
- 2) Meminta pertanggungjawaban dari direktur atas pelaksanaan kegiatan perusahaan.
- 3) Mengawasi dan mengontrol semua kegiatan yang dilaksanakan direktur.
- 4) Mengatur dan menyelidiki terhadap kegiatan perusahaan.
- 5) Mengevaluasi kegiatan total perusahaan dalam suatu periode tahunan.

2. Presiden Direktur : Merupakan pimpinan para direktur yang diangkat berdasarkan rapat umum persero dan mempunyai tugas sebagai berikut :

- 1) Pelaksana atau penentu roda usaha dan bertanggung jawab langsung kepada komisaris.

- 2) Bertanggung jawab atas jalannya perusahaan.
 - 3) Menentukan keputusan terhadap rencana-rencana perusahaan.
 - 4) Menentukan sebagian pegawai perusahaan beserta penempatan posisinya.
3. **Direktur Keuangan** : Mempunyai tugas mengatur dalam masalah keuangan perusahaan dan penentu kebijakan perusahaan dalam menjalankan roda bisnis.
4. **Direktur Produksi** : Memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut :
- 1) Mengatur dan melaksanakan proses produksi dari bahan baku menjadi barang jadi sesuai rencana produksi.
 - 2) Mengambil langkah bila terjadi penyimpangan dari standar yang telah ditentukan.
 - 3) Mengatur dan mengawasi usaha-usaha perlindungan keselamatan kerja di bagian produksi.
 - 4) Mengatur kerja dan memberi rekomendasi pengangkatan, mutasi / promosi / demosi dan training untuk karyawan di bagian produksi.

5. **Direktur SDM dan**

General Affair : Mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut :

- 1) Mengatur masalah sumber daya manusia, dana, penataan lingkungan perusahaan serta peraturan perusahaan baik karyawan maupun bagi pihak selain karyawan.
- 2) Bertanggung jawab atas kelancaran tugas dan mengendalikan serta membimbing dan mengkoordinasikan tugas-tugas pada umumnya.
- 3) Mempertanggungjawabkan semua kebijaksanaan perusahaan yang menyangkut rugi dan laba perusahaan, kegiatan perusahaan, keuangan dan produksi.
- 4) Menerima laporan dari tiap-tiap manajer baik laporan rutin maupun yang sekali waktu.

6. **Direktur Pemasaran** : Merupakan seorang pengatur dalam masalah pemasaran, hasil produk dan kebijakan perdagangan perusahaan.

Tugas-tugas adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat suatu anggaran penjualan yang ingin dipakai perusahaan.

- 2) Melaksanakan suatu rencana kerja yang sudah dibuat di bidang penjualan, distribusi dan promosi.
- 3) Mengusulkan kepada direktur agar diadakan suatu inovasi di bidang pemasaran dan usaha mengadakan perkembangan pasar.
- 4) Membuat target kepada kepala bagian.

7. Manajer Keuangan : Mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut :

- 1) Membantu bagian lain membuat suatu keputusan yang berhubungan dengan pembiayaan perusahaan.
- 2) Membantu direktur membuat anggaran perusahaan dalam satu periode tahunan.
- 3) Mengatur keuangan perusahaan yaitu memberikan suatu keputusan yang terperinci mengenai penempatan dan pos-pos penerimaan untuk pertimbangan bagi direktur mengambil keputusan perusahaan.

8. Manajer Produksi : Mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut :

- 1) Memimpin seluruh pelaksanaan kerja atau produksi.

- 2) Menentukan harga produksi dan menyetujui penawaran pesanan.
- 3) Bertanggung jawab penuh terhadap proses produksi perusahaan dan memberikan laporan mengenai :
 - Hasil produksi.
 - Penggunaan bahan.
 - Stok bahan yang ada dalam perusahaan.

9. Manajer Personalia : Mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut :

- 1) Memaksimalkan kemampuan dari tenaga kerja yang diangkat dan bertanggung jawab terhadap penggunaan tenaga kerja.
- 2) Melakukan kegiatan atau tindakan perusahaan termasuk hubungan kerja perusahaan dengan serikat kerja dan kebijaksanaan lainnya.

10. Manajer Pemasaran : Mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut :

- 1) Menentukan kebijaksanaan pemasaran perusahaan.
- 2) Menentukan kebijaksanaan penjualan perusahaan.

3) Membawahi seksi-seksi yang ada dibawahannya.

11. Bagian Keuangan : Bagian yang menangani segala hal yang berkaitan dengan uang dan mengotorisasi bukti-bukti pendukung baik dari penjualan kredit maupun penjualan tunai.
12. Bagian kasa / kasir : bertugas menangani uang yang berada dalam kas kecil serta bertanggung jawab atas pengelolaannya dan penyimpanannya.
13. Bagian Pajak : Bagian yang menangani masalah pajak perusahaan dan melaporkan kepada kantor pajak.
14. Bagian Kredit : Bagian yang bertugas untuk menangani pemberian kredit pada para pelanggan.
15. Bagian Akuntansi : Bertugas melakukan pencatatan terhadap bukti-bukti yang berkaitan dengan masalah uang untuk menjalankan operasi perusahaan.
16. Bagian Piutang : Bagian yang menangani dan mencatat piutang.
17. Bagian Penagihan : Bagian yang menangani pencatatan penagihan utang.

18. Bagian Persiapan/Pola : Bagian yang bertugas untuk melaksanakan pembuatan pola pakaian jadi sebelum diserahkan ke bagian pengolahan.
19. Bagian Pengolahan : Bagian yang bertugas mengolah bahan baku pakaian.
20. Bagian Penyelesaian : Bagian yang menyelesaikan pakaian jadi setelah pakaian tersebut diolah.
21. Bagian Gudang : Bagian yang bertugas untuk menyimpan pakaian jadi sebelum pakaian tersebut dikirim kepada pelanggan.
22. Bagian Personalia : Bagian yang menangani hal-hal sebagai berikut :
- 1) Segala hal yang berhubungan dengan karyawan perusahaan baik mengenai pengangkatan karyawan baru maupun penghentian karyawan lama.
 - 2) Menyelenggarakan kegiatan penerimaan dan pengangkatan karyawan berdasarkan formasi organisasi dan persyaratan kerja yang ditetapkan.
 - 3) Mengkoordinir dan mengawasi kerja serta memberikan rekomendasi konduite kerja karyawan seksi personalia.

23. Bagian Administrasi

dan Personalia

: Mempunyai tugas-tugas sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan tugas-tugas administrasi dalam rangka pembinaan personil yang meliputi membuat daftar kehadiran karyawan, daftar lembur, meneliti dan mengajukan saran-saran untuk kenaikan gaji.
- 2) Meneliti dan mengatur pemberian cuti dan istirahat karyawan.
- 3) Melaksanakan kegiatan khusus, pelatihan, pertemuan-pertemuan dan hal-hal lain dalam rangka pendidikan dan pelatihan kerja.
- 4) Menghitung dan membuat daftar gaji / upah / penghasilan karyawan serta jaminan-jaminan dan tunjangan-tunjangan sosial lainnya.
- 5) Menghitung dan membuat daftar pemberian uang ganti atas kecelakaan serta pembayaran uang tunjangan kematian bagi karyawan atau keluarganya yang meninggal.

- 6) Menghitung dan membuat daftar upah lembur atas dasar daftar kerja lembur.
- 7) Menghitung dan membuat daftar pajak penghasilan karyawan.

24. Bagian Diklat dan

Pengendalian Mutu : Mempunyai tugas-tugas sebagai berikut :

- 1) Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pengendalian mutu terpadu.
- 2) Menyelenggarakan on-the-job training dalam perusahaan.
- 3) Melaksanakan penilaian prestasi kerja karyawan.

25. Bagian Order Penjualan : Bagian yang bertugas mencatat terjadinya pesanan penjualan oleh pelanggan.

26. Bagian pengiriman : Bagian yang bertugas untuk menangani pengiriman order penjualan pada pelanggan.

3.3. Data Produksi

3.3.1. Data Biaya Produksi

Biaya yang terjadi untuk memproduksi pakaian jadi pada PT. Rahmandika Indah Sakti, bila dihubungkan dengan volume produksi mempunyai tiga sifat, yaitu biaya tetap, biaya variabel dan semi variabel. Pengklasifikasian biaya berdasarkan perilakunya dalam hubungannya dengan volume kegiatan pada PT. Rahmandika Indah Sakti bekasi dapat ditunjukkan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Penggolongan Biaya Berdasarkan Perilakunya
Pada Tahun 2000
PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi

No	Jenis Biaya	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Biaya Semi Variabel	Total Biaya
I	BIAYA PRODUKSI				
	1. Biaya bahan baku dan penolong				
	a. BBB		16.182.882.559,03		16.182.882.559,03
	b. Bahan Penolong		501.628.636,61		501.628.636,61
	2. Biaya tenaga kerja				
	a. Sewing	3.245.760.000,00			3.245.760.000,00
	b. Cutting	204.624.000,00			204.624.000,00
	c. Finishing	349.596.000,00			349.596.000,00
	d. Teknik	58.800.000,00			58.800.000,00
	e. Tunjang			555.896.861,00	555.896.861,00
	3. BOP				
	a. Listrik			814.315.382,00	814.315.382,00
	b. Pelumas			62.178.824,00	62.178.824,00
	c. Biaya penyusutan	439.284.000,00			439.284.000,00
	d. Biaya asuransi aktiva tetap	46.128.000,00			46.128.000,00
	e. Pemeliharaan				
	* Mesin produksi			293.239.798,00	293.239.798,00
* AC			19.047.702,00	19.047.702,00	
* Lain-lain	102.635.480,00			102.635.480,00	
B	BIAYA KOMERSIAL				
	1. Biaya Tenaga Kerja				
	a. Adm dan personalia	30.456.000,00			30.456.000,00
	b. Keuangan	333.312.000,00			333.312.000,00
	c. Pemasaran	25.272.000,00			25.272.000,00
	d. Tunjangan			271.6373874,00	271.6373874,00
	2. Biaya				
	a. Barang cetakan			6.405.823,00	6.405.823,00
	b. Pos telepon			36.074.047,00	36.074.047,00
	c. Administrasi bank			641.500,00	641.500,00
	d. Perjalanan dinas	18.852.000,00			18.852.000,00
	e. Gudang / persediaan			26.002.365,00	26.002.365,00
	3. Biaya Umum	68.352.000,00			68.352.000,00
		Jumlah	4.923.071.480,00	16.684.511.195,64	2.085.440.176,00

Sumber : PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi

1. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya bervariasi secara proporsional dengan perubahan jumlah yang diproduksi. Biaya variabel di PT. Rahmandika Indah Sakti terjadi pada biaya produksi variabel. Biaya produksi variabel merupakan biaya yang berhubungan dengan proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi dan jumlah totalnya bervariasi secara proporsional dengan perubahan jumlah pcs yang diproduksi. Biaya produksi variabel tersebut meliputi biaya bahan baku dan penolong.

2. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang jumlah totalnya tetap sama meskipun terjadi perubahan jumlah produksi dalam skala tertentu. Biaya tetap yang terjadi di PT. Rahmandika Indah Sakti terdiri dari biaya produksi tetap dan biaya komersial tetap. Adapun kedua biaya tersebut adalah sebagai berikut :

1) Biaya Produksi Tetap

Biaya produksi tetap merupakan biaya yang berhubungan dengan proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi dan jumlah totalnya tetap sama meskipun terjadi

perubahan jumlah produksi dalam skala tertentu. Untuk biaya produksi tetap di PT. Rahmandika Indah Sakti terjadi pada biaya tenaga kerja, biaya penyusutan, biaya pemeliharaan lain-lain, biaya asuransi.

2) Biaya Komersial Tetap

Biaya komersial tetap merupakan biaya yang terdiri dari biaya administrasi dan umum, dan biaya pemasaran yang jumlah totalnya tetap sama meskipun terjadi perubahan volume produksi dalam skala tertentu. Biaya komersial tetap yang terjadi di PT. Rahmandika Indah Sakti meliputi biaya tenaga kerja, biaya administrasi dan biaya umum.

3. Biaya Semi Variabel

Biaya semi variabel merupakan biaya yang mengalami perubahan tetapi perubahan yang terjadi tidak proporsional dengan perubahan volume produksi. Biaya semi variabel yang terjadi di PT. Rahmandika Indah Sakti meliputi biaya produksi dan biaya komersial.

Untuk biaya yang bersifat semi variabel selain memaparkan jumlah dan alasan macam-macam biaya semi variabel juga dilakukan pemisahan biaya tersebut ke dalam biaya

tetap dan biaya variabel. Pemisahan biaya semi variabel di dalam penelitian ini akan digunakan metode regresi sederhana. Adapun yang termasuk biaya semi variabel adalah sebagai berikut :

1) Biaya Produksi Semi Variabel

Biaya produksi semi variabel merupakan biaya yang berhubungan dengan proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang jumlah totalnya berubah-ubah tetapi perubahan yang terjadi tidak proporsional dengan perubahan volume produksi. Adapun yang termasuk di dalam biaya produksi semi variabel pada PT. Rahmandika Indah Sakti adalah biaya tunjangan tenaga kerja, biaya listrik, biaya pelumas, biaya perbaikan dan pemeliharaan.

2) Biaya Komersial Semi Variabel

Biaya komersial semi variabel yang terjadi di PT. Rahmandika Indah Sakti terdiri dari biaya tunjangan tenaga kerja, biaya administrasi.

Berikut ini disajikan ringkasan biaya tetap dan biaya variabel pada tahun 2000 dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Ringkasan Biaya Tetap dan Biaya Variabel
Pada Tahun 2000
PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi

No	Keterangan	Biaya Total (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel	
				Bi. Variabel / Karton (Rp)	Jumlah (19.556,606) (Rp)
I	Biaya produksi				
	1. Biaya bahan baku dan penolong				
	a. BGB	16.182.882.559,03			16.182.882.559,03
	b. Bahan penolong	501.628.636,61			501.628.636,61
	2. Biaya tenaga kerja				
	a. Sewing	3.245.760.000,00	3.245.760.000,00		
	b. Cutting	204.624.000,00	204.624.000,00		
	c. Finishing	349.596.000,00	349.596.000,00		
	d. Teknik	58.800.000,00	58.800.000,00		
	e. Tunjangan	557.896.861,00	201.892.707,83	18.203,78	356.004.153,17
	3. BCP				
	a. Listrik	814.315.381,00	666.779.759,64	7.544,93	147.535.622,36
	b. Pelumas	62.178.824,00	28.123.145,88	1.741,39	34.055.678,12
	c. Biaya penyusutan	439.284.000,00	439.284.000,00		
	d. Biaya asuransi Aktiva tetap	46.128.000,00	46.128.000,00		
e. Pemeliharaan					
- Mesin produksi	293.239.798,00	187.172.000,00	5.423,63	106.067.795,00	
- AC	19.047.702,00	1.884.042,31	877,64	17.163.659,69	
- Lain-lain	102.635.480,00	102.635.480,00			
Jml biaya produksi	22.878.017.242,64	5.532.579.138,66		17.345.338.103,98	
II	Biaya komersial				
	1. Biaya tenaga kerja				
	a. Adm dan personalia	30.456.000,00	30.456.000,00		
	b. Keuangan	333.312.000,00	333.312.000,00		
	c. Pemasaran	25.272.000,00	25.272.000,00		
	d. Tunjangan	271.637.874,00	104.627.978,95	8.539,82	167.009.895,05
	2. Biaya administrasi				
	a. Barang cetakan	6.405.823,00	1.249.723,83	263,65	5.156.099,17
	b. Pos, telepon	36.074.047,00	13.212.374,59	1.169,00	22.861.672,41
	c. Administrasi bank	641.500,00	233.549,20	20,86	407.950,80
	d. Perjalanan dinas	18.852.000,00	18.852.000,00		
	e. Gudang / persediaan	26.002.364,00	5.392.050,73	1.069,22	20.910.314,27
	3. Biaya umum	68.352.000,00	68.352.000,00		
	Jml Biaya Komersial	817.005.609,00	600.559.677,30	11.062,55	218.345.931,70
	Total Biaya	23.695.022.851,64	6.133.338.815,96	-	17.561.684.035,68

Sumber : Data Primer Yang Telah Diolah

3.3.2. Proses Produksi

Sebelum diuraikan mengenai proses produksi pada PT. Rahmandika Indah Sakti, terlebih dahulu dijelaskan mengenai pengertian proses. Proses adalah cara, metode dan tehnik bagaimana sesungguhnya sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan dan dana) yang ada diolah untuk memperoleh suatu hasil. Sedangkan produksi sendiri berarti kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa. Jadi proses produksi dapat diartikan sebagai cara, metode, dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan dan dana) yang ada.

Ditinjau dari segi arus proses produksi, PT. Rahmandika Indah Sakti melaksanakan proses produksi secara terus-menerus (kontinyu). Pada proses produksi terus-menerus ini terdapat pola / urutan yang pasti dan tidak berubah-ubah dalam melaksanakan produksi.

Dalam memproduksi pakaian jadi, PT. Rahmandika Indah Sakti menggunakan bahan-bahan kain, benang jahit, kancing, elastik, gesper, ritsliting. Peralatan yang digunakan dalam pembuatan pakaian jadi berupa :

1. Mesin jahit

2. Mesin obras
3. Mesin itik kancing
4. Mesin pasang kancing
5. Mesin barteks
6. Mesin kansai
7. Mesin potong
8. Setrika uap

Cara pembuatan pakaian jadi terjadi dalam tiga tahap, yaitu :

1. Proses pemotongan

Pertama-tama kain disusun dalam bentuk lembaran diatas meja potong. Selanjutnya kain dipola untuk masing-masing bagian yang sesuai dengan design dan ukuran yang telah direncanakan. Bagian-bagian pokok dari pada pakaian jadi adalah lengan, badan, dan leher, selain beberapa bagian lainnya sesuai dengan design pakaian termasuk saku, krah dan sebagainya. Proses pemotongan tersebut tampak pada gambar 3.2.

2. Proses penjahitan

Setelah kain dipotong, kemudian masing-masing bagian dikelompokkan dan diserahkan kepada para pekerja sesuai dengan pembagian tugas menurut arah dan pola penjahitan yang telah

ditetapkan. Sistem dan pembagian pekerjaan dalam proses penjahitan ini dilakukan dengan sistem ban berjalan, dengan selalu mendapatkan pengawasan yang teratur dari karyawan yang dipercaya dalam pengawasan produksi. Sehingga hasil produksi dan kualitas akan lebih baik. Setelah selesai penjahitan, maka hasilnya diselidiki kembali untuk dipisahkan antara pakaian yang sudah jadi dengan pakaian yang masih cacat. Pakaian yang sudah jadi tersebut diserahkan pada bagian finishing, sedangkan yang masih cacat diperbaiki atau diafkir. Proses penjahitan tersebut tampak pada gambar 3.3.

3. Finishing

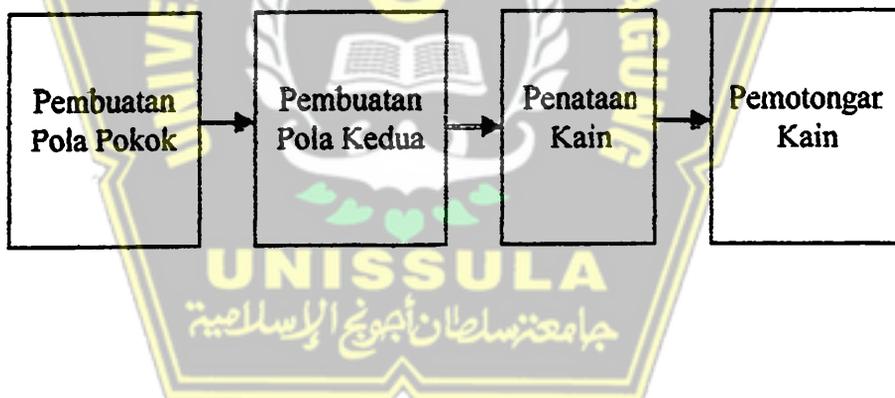
Pola yang telah selesai pada penjahit masuk kebagian finishing untuk diadakan :

- a. Inspecting yaitu kegiatan menyelesaikan dan memeriksa setiap pakaian satu persatu, kemungkinan masih ada kerusakan, kekurangan atau kesalahan proses penjahitan.
- b. Sesudah diteliti pakaian yang sudah baik atau tidak cacat, selanjutnya dicuci untuk menghilangkan bekas-bekas jahitan sisa-sisa benang dan kotoran yang menempel pada pakaian. Setelah dicuci kemudian disetrika dan dilipat dengan rapi.

- c. Tahap finishing yang terakhir adalah pengepakan atau pembungkusan kedalam kantong plastik dan dimasukkan ke dalam boks atau karton serta siap dipasarkan. Finishing (penyelesaian) tersebut tampak pada gambar 3.4.

Berdasarkan uraian tahapan dalam pembuatan pakaian jadi tersebut di atas, dapat digambarkan skema alur proses produksi sebagai berikut :

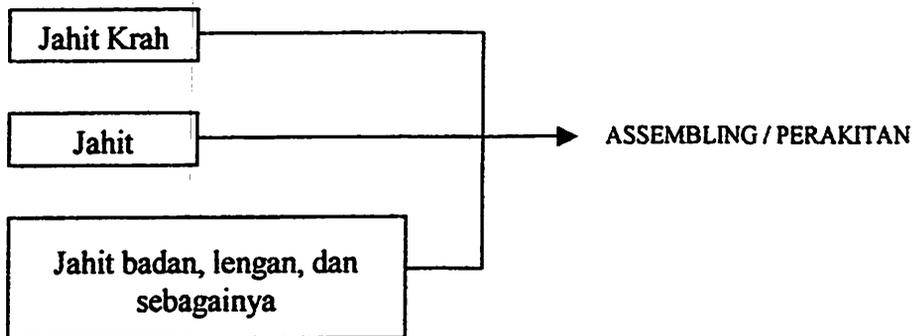
a) Cutting Room (Bagian Potong)



Gambar 3.2.
Skema Alur Cutting Room (Bagian Potong)

Sumber : PT. Rahmandika Indah Saksi Bekasi

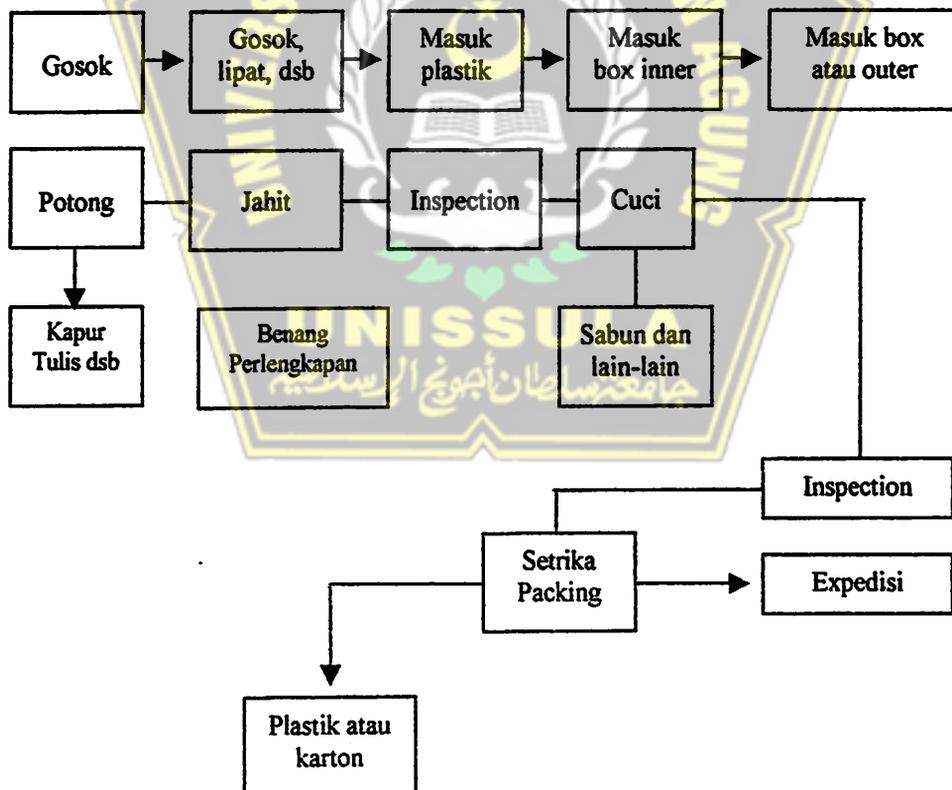
b) Sticking Room (Bagian Jahit)



Gambar 3.3.
Skema Alur Sticking Room (Bagian Jahit)

Sumber : PT. Rahmandika Indah Saksi Bekasi

c) Finishing (Penyelesaian)



Gambar 3.4.
Skema Alur Finishing (Penyelesaian)

Sumber : PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi

3.3.3. Kapasitas Produksi

Kapasitas normal perusahaan pada tahun 2000 sebesar 22.735 karton, sedangkan kapasitas sesungguhnya yang diharapkan adalah sebesar 17.309,144 karton. Jadi perusahaan masih terdapat kapasitas menganggur sebesar 5.425,856 karton. Adapun kapasitas normal dan kapasitas sesungguhnya yang diharapkan didasarkan pada kekuatan mesin yang tersedia dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Kekuatan Mesin
Untuk Masing-masing Mesin Produksi
Pada Tahun 2000
PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi

No	Mesin	Kekuatan Mesin Tersedia (YH)	Pemakaian Kekuatan Mesin (YH)	Kekuatan mesin Menganggur (YH)
1	Mesin jahit	1.060.175	498.376,21	561.798,79
2	Mesin obras	825.948	616.088,63	209.139,37
3	Mesin itik kancing	186.499	78.990,37	107.508,63
4	Mesin pasang kancing	36.868	22.185,87	14.682,13
5	Mesin barteks	17.707.376	4.471.451,51	13.235.924,49
6	Mesin kansai	12.824.706	5.623.921,82	7.200.784,18
7	Mesin potong	280.088.283	208.353.145,83	71.735.137,17
8	Setrika uap	16.341.600	7.312.122,03	9.029.477,97

Sumber PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi

3.3.4. Kebijakan Perusahaan Dalam Menerima atau Menolak Pesanan Khusus

Pesanan khusus merupakan hasil produksi pakaian yang tidak termasuk dalam rencana produksi. Pakaian ini akan diproduksi apabila ada pihak konsumen yang memesan untuk dibuatkan pakaian dengan

model tertentu. Kebijakan ini diambil dengan tujuan untuk memacu terciptanya keanekaragaman model pakaian. Tidak semua pesanan diterima, akan tetapi perusahaan memiliki ketentuan untuk diterimanya pesanan khusus, adalah sebagai berikut :

1. Pakaian yang diproduksi merupakan pakaian yang tidak diproduksi oleh pihak perusahaan.
2. Pihak perusahaan masih mampu untuk memproduksi baik model maupun jumlahnya.
3. Hubungan yang rutin, bila pesanan mempunyai peluang untuk dilakukan secara rutin atau dilakukan secara kontrak (misalnya enam bulan) dengan setiap bulan dilakukan hubungan tetap. Besar kemungkinan pesanan ini akan diterima.
4. Hubungan yang periodik, bila pesanan dilakukan secara periodik (misalnya pengiriman per triwulan). Besar kemungkinan pesanan ini akan diterima.
5. First in first serve, pesanan telah diterima adalah yang pertama masuk atau datang. Bila suatu pesanan telah diterima maka pesanan itu akan tetap dikerjakan walapun ada pesanan yang lebih menguntungkan yang datang kemudian.
6. Hubungan yang baik, walapun perusahaan telah mempunyai pesanan untuk dikerjakan karena pelanggan yang melakukan pemesanan mempunyai hubungan yang baik dengan perusahaan ada kemungkinan pesanan itu diterima.

Sebaliknya, perusahaan akan menolak pesanan bila terdapat kondisi sebagai berikut :

1. Kapasitas produksi telah penuh sehingga pabrik tidak mungkin lagi untuk menambah jumlah produksi dan juga bilamana waktu pengiriman terlalu sempit.
2. Harga tidak sesuai dengan perhitungan yang dilakukan perusahaan.
3. Berdasarkan styling bilamana motif barang tidak mampu diproduksi karena terlalu rumit sehingga akan menghambat proses kerja.
4. Walaupun barang dapat diproduksi dan sesuai dengan kategori diatas namun buyer kurang bonafid dari latar belakangnya, maka akan ditolak karena dikhawatirkan akan terjadi masalah dalam pembayaran.

3.4.4. Pendapatan dari Pesanan Khusus yang Diterima

Selama tahun 2000 pendapatan yang diterima dari pesanan khusus adalah celana pendek olah raga yang telah dikirim kepada pemesan dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Pendapatan dari Pesanan Khusus
Pada Tahun 2000
PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi

Jenis Pesanan Khusus	Jumlah / Karton	Harga / Karton
Celana pendek olah raga	2.247,462	1.404.263,68

Sumber : PT. Rahmandika Indah Sakti

Dalam membuat keputusan terhadap pesanan khusus perusahaan mengikutsertakan seluruh biaya meliputi :

Biaya Bahan Baku	Rp. 757.913,98
Biaya Bahan penolong	Rp. 21.310,00
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 225.840,66
Biaya Overhead Pabrik	Rp. 90.855,70
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp. 33.782,85
Biaya Administrasi	Rp. 4.498,52
Biaya Umum	Rp. 3.495,08
Jumlah	Rp. 1.137.696,79

Perusahaan menginginkan laba minimal yang didapatkan dari pesanan khusus adalah 15% dari biaya.

$$\begin{aligned} \text{Laba minimal} &= 15\% \times \text{Rp. } 1.137.696,79 \\ &= \text{Rp. } 170.654,52 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga minimal} &= \text{Rp. } 1.137.696,79 + \text{Rp. } 170.654,52 \\ &= \text{Rp. } 1.308.351,31 \end{aligned}$$

Harga minimal yang ditentukan oleh perusahaan untuk celana pendek olah raga adalah Rp. 1.308.351,31

Berdasarkan hal tersebut di atas PT. Rahmandika Indah sakti Bekasi memutuskan untuk menerima pesanan celana pendek olah raga dengan alasan harga yang diminta pemesan sudah memenuhi target harga yang ditetapkan perusahaan dimana perusahaan mengambil keuntungan minimal sebesar 15% dari biaya keseluruhan pesanan tertentu. Dalam menganalisis biaya untuk membuat keputusan terhadap pesanan khusus perusahaan mengikutsertakan seluruh biaya termasuk biaya tetap.

3.4. Permodalan dan Pemasaran

Di dalam kegiatan perusahaan, permodalan, sistem pemasaran dan perlakuan terhadap pakaian yang mengalami kerugian sangat berperan penting bagi perusahaan untuk mengembangkan usaha dan pengambilan keputusan yang tepat. Berikut ini uraian lebih lanjut mengenai permodalan, sistem pemasaran, dan perlakuan terhadap pakaian yang mengalami kerugian.

3.4.1. Permodalan

Perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas sehingga dipegang oleh beberapa pemegang saham. Para pemegang saham tersebut adalah sebagai berikut :

- | | |
|-------------------------------|-----|
| 1. H. Al Munir | 50% |
| 2. Drs. Arif Hidayat, MM, Akt | 25% |
| 3. Imrizal Payabadar, SE | 7% |
| 4. Ir. Bachtra Sakti Pane | 7% |
| 5. Usman Fuari | 7% |
| 6. H. Maswir | 4% |

Modal perusahaan seluruhnya adalah Rp. 2.400.000.000,-

3.4.2. Sistem Pemasaran

Daerah pemasaran dari PT. Rahmandika Indah Sakti pada mulanya hanya melayani pemasaran untuk dalam negeri, karena tingkat permintaan yang semakin tinggi terhadap Garment hasil produksi Indonesia, maka perusahaan berkonsentrasi pula pada penjualan luar negeri (ekspor). Sehingga sampai saat ini perusahaan mengeksport 40% hasil produksinya. Negara tujuan ekspor adalah ke negara-negara di Eropa.

3.4.3. Pelakuan Terhadap Pakaian yang Mengalami Kerugian

PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi dalam memperlakukan produksi pakaian yang merugi adalah tetap memproduksi seperti pada rencana produksi. Hal ini bertujuan untuk menghindari hilangnya pakaian dipasaran pada saat dibutuhkan. Pakaian yang mengalami kerugian pada tahun 2000 adalah celana panjang anak dan pakaian anak (rok) dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5
Jumlah Kerugian
Celana Panjang Anak dan Pakaian Anak (Rok)
Pada Tahun 2000
PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi

Keterangan	Jumlah Kerugian
Celana panjang anak	26.876.585,78
Pakaian anak (rok)	64.566.603,69

Sumber : PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi

Dalam memperlakukan produksi pakaian yang merugi, perusahaan membebankan seluruh biaya pada masing-masing pakaian yang diproduksi. Dengan demikian biaya yang dibebankan adalah sebagai berikut :

Celana panjang anak

$$\frac{1.882,004}{17.309,144} = 0,1087$$

$$0,1087 \times \text{Rp. } 23.695.022.851,64 = \text{Rp. } 2.575.648.983,97$$

Pakaian anak (rok)

$$\frac{1.527,908}{17.309,144} = 0,0883$$

$$0,0883 \times \text{Rp. } 23.695.022.851,64 = \text{Rp. } 2.092.270.517,80$$

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa biaya yang tidak dapat dihindari untuk masing-masing jenis pakaian adalah sebagai berikut :

Celana panjang anak = Rp. 2.575.648.983,97

Pakaian anak (rok) = Rp. 2.992.270.517,80

Berdasarkan hal tersebut di atas PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi memutuskan untuk meneruskan produksi terhadap pakaian yang merugi dengan alasan biaya yang tidak dapat dihindari lebih besar dari jumlah kerugian. Dalam menganalisis biaya untuk membuat keputusan meneruskan produk pakaian yang merugi mengikutsertakan seluruh biaya termasuk biaya variabel.

3.5. Personalia Perusahaan

Personalia perusahaan meliputi keadaan karyawan, pengadaan karyawan, pengaturan jam kerja dan pengembangan karyawan yang kesemuanya itu merupakan faktor penting perusahaan untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam berproduksi untuk memperoleh kualitas produk yang baik. Berikut ini uraian yang lebih lanjut mengenai keadaan karyawan, pengadaan karyawan, pengaturan jam kerja dan pengembangan karyawan.

3.5.1. Keadaan karyawan

Karyawan PT. Rahmandika Indah Sakti ini merupakan faktor penting bagi perusahaan karena dalam produksi pakaian jadi ini memerlukan ketrampilan pada tenaga kerja manusia. Karyawan yang bekerja pada perusahaan ini khususnya pada bagian produksi, sebagian besar adalah wanita. Pemakaian tenaga kerja wanita lebih

banyak daripada tenaga kerja pria dengan pertimbangan bahwa pembuatan pakaian jadi memerlukan ketrampilan, kesabaran, dan ketelitian yang tinggi. Dan berdasarkan penelitian, tenaga kerja wanita memiliki ketelitian dan kesabaran yang tinggi daripada tenaga kerja pria.

3.5.2. Pengadaan Karyawan

Pengadaan karyawan pada PT. Rahmandika Indah Sakti disesuaikan dengan keadaan atau kebutuhan perusahaan, melalui Departemen Tenaga Kerja setempat. Karyawan yang telah didapat tersebut kemudian diseleksi dan diadakan test kesehatan. Setelah lolos tes kesehatan, kemudian ditraining selama tiga bulan dengan pengawasan pihak perusahaan.

Sedangkan untuk karyawan bagian staff disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan melalui Departemen Tenaga Kerja setempat, kemudian diadakan seleksi. Setelah lulus tes dan seleksi serta dinilai mampu oleh pihak perusahaan dalam menangani bagian-bagian yang telah ditetapkan, dengan mempertimbangkan pengalaman dengan pendidikan formal yang dimiliki, barulah dapat diterima pada PT. Rahmandika Indah Sakti.

Apabila perusahaan memerlukan karyawan yang mempunyai keahlian khusus, maka perusahaan mendapatkan karyawan melalui biro jasa, dimana semua penyelenggaraan tes sampai penerimaan ditangani biro jasa tersebut.

3.5.3. Pengaturan Jam Kerja

Adapun peraturan jam kerja yang berlaku untuk karyawan PT. Rahmandika Indah Sakti adalah sebagai berikut :

Jam kerja karyawan terbagi atas dua shift :

- Hari kerja : Senin – Kamis

Shift I

- Jam kerja : 07.00 – 15.00
- Istirahat : 12.00 – 13.00

Shift II

- Jam kerja : 15.00 – 23.00
- Istirahat : 18.30 – 19.30

- Hari kerja : Jum'at

Shift I

- Jam kerja : 07.00 – 15.00
- Istirahat : 11.45 – 13.00

Shift II

- Jam kerja : 15.00 – 23.00
- Istirahat : 18.30 – 19.30

- Hari kerja : Sabtu

Shift I

- Jam kerja : 07.00 – 12.00

Shift II

- Jam kerja : 12.00 – 17.00

3.5.4. Pengembangan Karyawan

Untuk keperluan pengembangan karyawan pada PT. Rahmandika Indah Sakti diadakan training di dalam dan diluar perusahaan, baik untuk karyawan baru maupun karyawan lama yang dinilai berprestasi oleh pihak perusahaan.

Bagi karyawan baru diadakan training selama tiga bulan dalam bentuk on the job training, sedangkan bagi karyawan lama training dilakukan dengan cara mengirimkan karyawan tersebut untuk mengikuti pendidikan dan latihan yang diadakan oleh Departemen Perindustrian dan Perdagangan, sesuai dengan bidang yang ditangani.

Dengan pengembangan karyawan melalui training, diharapkan pekerjaan akan dapat dilakukan lebih efektif dan efisien. Sebab dengan training tersebut diusahakan untuk dapat memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku, ketrampilan dan pengetahuan dari para karyawan sesuai dengan keinginan.

BAB IV

ANALISIS DATA

4.1. Pemisahan Biaya ke dalam Biaya Tetap dan Biaya Variabel

Pemisahan biaya ke dalam biaya tetap dan biaya variabel merupakan analisis yang penting di dalam pengambilan keputusan jangka pendek, khususnya keputusan menerima pesanan khusus dan meneruskan produksi produk yang mengalami kerugian. Pemisahan biaya semi variabel ke dalam biaya tetap dan biaya variabel merupakan sumber analisis keputusan tersebut. Untuk menerima pesanan khusus didasarkan pada jumlah biaya variabel per unit dan biaya tetap digunakan untuk analisis produk yang rugi.

Sebelum membahas mengenai pemisahan biaya, terlebih dahulu akan dikemukakan hasil produksi PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi. Hasil produksi pada tahun 2000 adalah berupa pakaian jadi untuk anak dan dewasa. Adapun jumlah dan jenis pakaian yang diproduksi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Produksi Pakaian Tahun 2000
PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi

No	Jenis Pakaian	Jumlah / Karton
1	Celana panjang anak	1.882,004
2	Celana pendek anak	6.027,785
3	Pakaian anak (Rok)	1.527,908
4	Kemeja pria	6.672,978
5	Kemeja wanita	1.198,469

Sumber : PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi

Produksi pesanan khusus berupa celana pendek olah raga dengan jumlah produksi 2.247,462 karton. Jadi jumlah total produksi pada tahun 2000 sebesar 19.556,606 karton.

Biaya yang terjadi untuk memproduksi pakaian pada PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi, bila dihubungkan dengan volume produksi mempunyai tiga sifat, yaitu biaya tetap, biaya variabel dan semi variabel. Adapun biaya tetap terdiri dari biaya produksi tetap dan biaya komersial tetap. Biaya produksi tetap dibedakan menjadi empat macam biaya yaitu biaya tenaga kerja bagian produksi, biaya penyusutan, biaya pemeliharaan dan biaya asuransi aktiva tetap. Dan biaya kmsa tetap dibedakan menjadi tiga macam biaya yaitu biaya tenaga kerja bagian administrasi dan umum, biaya administrasi dan biaya umum. Sedangkan biaya variabel dibagi menjadi dua macam biaya yaitu biaya bahan baku dan biaya bahan penolong. Biaya semi variabel terdiri dari biaya produksi semi variabel dan komersial semi variabel. Biaya produksi semi variabel dibedakan menjadi empat macam biaya yaitu biaya tunjangan tenaga kerja bagian produksi, biaya listrik, biaya pelumas serta biaya pemeliharaan dan perbaikan. Kemudian biaya komersial semi variabel dibedakan menjadi lima macam biaya yaitu biaya tunjangan tenaga kerja bagian administrasi dan umum, biaya barang cetakan, biaya pos dan telepon, biaya administrasi bank dan biaya gudang.

1. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya bervariasi secara proporsional dengan perubahan jumlah yang diproduksi. Biaya variabel pada PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi terjadi pada biaya produksi variabel. Biaya produksi variabel merupakan biaya yang berhubungan dengan proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi dan jumlah totalnya bervariasi secara proporsional dengan perubahan jumlah karton yang diproduksi. Biaya produksi variabel tersebut meliputi biaya bahan baku dan penolong. Adapun alasan dan jumlahnya adalah sebagai berikut :

- 1) Biaya bahan baku dan biaya bahan penolong
 - a. Biaya bahan baku

Bahan baku yang dipakai untuk membuat pakaian adalah kain, dan pakaian yang dibuat terdiri dari pakaian anak dan

pakaian dewasa. Pemakaian kain tersebut disesuaikan dengan jenis pakaian yang akan diproduksi. Bahan baku untuk memproduksi satu karton membutuhkan kain 66 yard.

Adapun biaya bahan baku untuk masing-masing jenis pakaian dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Biaya Produksi Variabel
Bahan Baku
PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi

No	Jenis Pakaian	Biaya/Karton	Volume Produksi	Total Biaya
1	Celana panjang anak	757.913,98	1.882,004	1.426.397.142,02
2	Celana pendek anak	757.913,98	6.027,785	4.568.542.519,93
3	Pakaian anak (rok)	757.913,98	1.527,908	1.158.022.833,35
4	Kemeja pria	933.864,00	6.672,978	6.231.653.926,99
5	Kemeja wanita	933.864,00	1.198,469	1.119.207.054,21
6	Celana pendek olah raga	747.091,20	2.247,462	1.679.059.082,53
	Jumlah	4.888.561,14	19.556,606	16.182.882.559,03

Sumber : PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi

Biaya bahan baku terikat secara phisik dengan produk yang dihasilkan. Biaya ini akan berubah secara proporsional dengan perubahan volume produksi, maka biaya bahan baku termasuk biaya variabel.

b. Biaya bahan penolong

Bahan penolong merupakan bahan yang digunakan sebagai pelengkap dalam pembuatan pakaian. Bahan penolong tersebut

terdiri dari benang, kancing, gesper dan retsliting. Bahan penolong selain sebagai pelengkap dalam pembuatan pakaian pada proses produksi juga berupa pengepakan setelah proses produksi, bahan tersebut berupa kantong plastik, tali berlabel dan karton. Jumlah bahan penolong yang dipakai untuk masing-masing jenis dan ukuran pakaian berbeda. Perbedaan ini disebabkan karena bahan baku dan ukurannya berbeda untuk masing-masing pakaian.

Biaya yang terjadi pada bahan penolong jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan jumlah produksi. Untuk itu, biaya bahan penolong merupakan biaya variabel. Adapun biaya bahan penolong untuk masing-masing jenis pakaian dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4. 3
Biaya Produksi Variabel Bahan Penolong
Tahun 2000
PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi

No	Jenis Pakaian	Biaya/Karton	Volume Produksi	Total Biaya
1	Celana panjang anak	25.690	1.882,004	48.348.682,76
2	Celana pendek anak	21.310	6.027,785	128.452.098,35
3	Pakaian anak (rok)	21.925	1.527,908	33.499.382,90
4	Kemeja pria	30.800	6.672,978	205.527.722,40
5	Kemeja wanita	32.590	1.198,469	39.525.507,62
6	Celana pendek olah raga	20.590	2.247,462	46.275.242,58
	Jumlah		19.556,606	501.628.636,61

Sumber : PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi

2. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang jumlah totalnya tetap sama meskipun terjadi perubahan jumlah produksi dalam skala tertentu. Biaya tetap yang terjadi pada PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi terdiri dari biaya produksi tetap dan biaya komersial tetap. Adapun kedua biaya tersebut adalah sebagai berikut :

1) Biaya produksi tetap

Biaya produksi tetap merupakan biaya yang berhubungan dengan proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi dan jumlah totalnya tetap sama meskipun terjadi perubahan jumlah produksi dalam skala tertentu. Untuk biaya produksi tetap pada PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi terjadi pada biaya tenaga kerja, biaya penyusutan, biaya pemeliharaan lain-lain, dan biaya asuransi.

a. Biaya tenaga kerja

Tenaga kerja pada PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi adalah tenaga kerja tetap yang menerima gaji setiap bulan. Berdasarkan sistem penggajian yang diberikan, biaya tenaga kerja termasuk biaya tetap karena tenaga kerja PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi merupakan karyawan tetap yang harus digaji setiap bulannya. Dengan demikian biaya tenaga kerja termasuk biaya tetap.

Tenaga kerja pada perusahaan ini dibagi menjadi empat yaitu karyawan sewing, cutting, finishing dan teknik. Adapun besar gaji yang diberikan adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 4
Biaya Produksi Tetap
Tenaga Kerja
PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi

No	Keterangan	Gaji Rata-rata Satu Bulan (Rp)	Jumlah Karyawan	Gaji Dalam Satu Tahun (Rp)
1	Sewing	560.000	483	3.245.760.000
2	Cutting	588.000	29	204.624.000
3	Finishing	539.500	54	349.596.000
4	Teknik	700.000	7	58.800.000
Jumlah			573	3.858.780.000

PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi

b. Penyusutan

Biaya penyusutan merupakan biaya tetap, karena jumlah biaya ini tidak mengalami perubahan untuk setiap bulannya. Metode yang dipakai untuk penyusutan adalah metode garis lurus. Adapun besarnya penyusutan untuk masing-masing aktiva adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 5
Biaya Produksi Tetap
Penyusutan
PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi

No	Activa	Biaya Per Bulan (Rp)	Biaya Per Tahun (Rp)
1	Bangunan	4.520.000	54.240.000
2	Mesin Produksi	28.000.000	336.000.000
3	Instalasi listrik / AC	4.032.000	48.384.000
4	Inventaris	55.000	660.000
	Jumlah	-	439.284.000

Sumber : PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi

c. Biaya pemeliharaan lain-lain

Biaya pemeliharaan lain-lain terdiri dari pemeliharaan bangunan, kendaraan dan inventaris. Biaya pemeliharaan ini merupakan biaya kebijaksanaan, dimana besar kecilnya biaya pemeliharaan lain-lain tergantung dari pemeliharaan total atau pemeliharaan sebagian. Berdasarkan biaya kebijaksanaan maka biaya pemeliharaan lain-lain termasuk biaya tetap. Adapun besarnya biaya pemeliharaan pada tahun 2000, adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 6
Biaya Produksi Tetap
Pemeliharaan
PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi

No	Activa	Biaya Per Bulan (Rp)	Biaya Per Tahun (Rp)
1	Bangunan / gedung	7.698.890	92.386.680
2	Kendaraan	522.200	6.266.400
3	Inventaris		3.981.600
	Jumlah	-	102.634.680

Sumber : PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi

d. Biaya asuransi aktiva tetap

Biaya asuransi aktiva tetap jumlahnya tidak mengalami perubahan setiap bulannya, yaitu sebesar Rp. 3.844.000. Dengan tidak berubahnya biaya asuransi aktiva tetap maka biaya tersebut termasuk biaya tetap, yaitu sebesar Rp. 46.128.000 pada tahun 2000.

2) Biaya komersial tetap

Biaya komersial tetap merupakan biaya yang terdiri dari biaya administrasi dan umum, dan biaya pemasaran yang jumlah totalnya tetap sama meskipun terjadi perubahan volume produksi dalam skala tertentu. Biaya komersial tetap yang terjadi pada PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi meliputi biaya tenaga kerja, biaya administrasi dan biaya umum. Adapun alasan penggolongan dan jumlah biaya tersebut adalah sebagai berikut :

a. Biaya tenaga kerja

Biaya tenaga kerja terdiri dari karyawan keuangan, administrasi dan personalia dan pemasaran. Karyawan pada PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi adalah karyawan tetap yang menerima gaji setiap bulan. Berdasarkan sistem pembayaran dan besarnya gaji yang diterima, maka biaya tenaga kerja bagian ini termasuk biaya tetap.

Adapun besarnya gaji rata-rata bagian keuangan, administrasi dan personalia, dan pemasaran dalam sebagai berikut :

Tabel 4.7
Biaya Komersial Tetap
Tenaga Kerja
PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi

No	Keterangan	Jumlah Karyawan	Gaji Karyawan Rata-rata Satu Bulan (Rp)	Gaji Karyawan Dalam Satu Tahun (Rp)
1	Keuangan	5	507.600	30.456.000
2	Administrasi dan Personalia	40	694.400	333.312.000
3	Pemasaran	4	526.500	25.272.000
	Jumlah	49		389.040.000

Sumber : PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi

b. Biaya Administrasi

Biaya administrasi yang tergolong biaya tetap adalah biaya perjalanan dinas.

➤ **Perjalanan dinas**

Biaya perjalanan dinas merupakan biaya kebijaksanaan. Hal ini dikarenakan biaya ini tidak bisa diperkirakan terlebih dahulu. Berdasarkan kenyataan ini maka biaya perjalanan dinas termasuk biaya tetap, yaitu sebesar Rp. 18.852.000 untuk tahun 2000.

c. **Biaya umum**

Biaya umum yang terjadi merupakan biaya tetap. Hal ini dikarenakan biaya tersebut merupakan biaya kebijaksanaan dari pihak perusahaan. Adapun macam-macam biaya umum dan jumlahnya pada tahun 2000 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Biaya Komersial Tetap
Bagian Umum
PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi

No	Macam Biaya	Biaya Per Bulan (Rp)	Biaya Per Tahun (Rp)
1	Rapat dan tamu	-	17.772.000
2	Keamanan	205.000	2.460.000
3	Perayaan	-	2.208.000
4	Rekreasi	1.165.000	13.980.000
5	Sumbangan		1.200.000
6	Pendidikan / Pelatihan	2.061.000	24.732.000
7	Biaya lain-lain	500.000	6.000.000
Jumlah		-	68.352.000

3. Biaya Semi Variabel

Biaya semi variabel merupakan biaya yang mengalami perubahan tetapi perubahan yang terjadi tidak proporsional dengan perubahan volume produksi. Biaya biaya semi variabel yang terjadi pada PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi meliputi biaya produksi dan biaya komersial.

Untuk biaya yang bersifat semi variabel selain memaparkan jumlah dan alasan macam-macam biaya semi variabel juga dilakukan pemisahan biaya tersebut ke dalam biaya tetap dan biaya variabel. Pemisahan biaya semi variabel ini akan digunakan metode regresi sederhana. Adapun yang termasuk biaya semi variabel adalah sebagai berikut :

1) Biaya produksi semi variabel

Biaya produksi semi variabel merupakan biaya yang berhubungan dengan proses pengolahan bahan baku produk jadi yang jumlah totalnya berubah-ubah tetapi perubahan yang terjadi tidak proporsional dengan perubahan volume produksi. Adapun yang termasuk di dalam biaya produksi semi variabel pada PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi adalah biaya tunjangan tenaga kerja, biaya listrik, biaya pelumas dan biaya pemeliharaan dan perbaikan. Berikut ini penjelasan biaya-biaya tersebut :

a. Tunjangan tenaga kerja

Selain mendapatkan gaji tetap, karyawan bagian produksi juga mendapatkan tunjangan dan kesejahteraan. Tunjangan dan kesejahteraan

tersebut adalah tunjangan hari raya, tunjangan makan dan minum, pengobatan, ganti rugi kecelakaan, lembur, asuransi, cuti dan pesangon (dana pensiun).

Jumlah tunjangan dan kesejahteraan mengalami perubahan tetapi perubahannya tidak proporsional dengan perubahan volume produksi maka biaya tersebut merupakan biaya semi variabel. Adapun pemisahan biaya tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9
Pemisahan Biaya Produksi Semi Variabel
Tunjangan Tenaga Kerja
Ke Dalam Biaya Tetap dan Biaya Variabel
PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi

Bulan n	B. Tunj dan Kesej (Rp) Y	Vol Prod X	Penyimp- angan y	Penyimp- angan x	x^2	xy
1	45.692.481	1.615,914	- 798.924	- 13,803	190,523	11.027.548
2	42.645.093	1.426,085	-3.846.312	- 203,632	41.465,991	783.232.205
3	40.491.971	1.220,518	-5.999.434	409,199	167.443,822	2.454.962.393
4	46.680.348	1.663,968	188.943	34,251	1.173,131	6.471.487
5	43.432.864	1.592,250	-3.058.541	- 37,467	1.403,776	114.594.356
6	43.282.094	1.515,105	-3.209.311	- 114,612	13.135,911	367.825.552
7	46.547.345	1.615,307	55.940	- 14,41	207,648	- 806.095
8	46.929.902	1.716,778	438.497	87,061	7.579,618	38.175.987
9	53.454.326	1.994,873	6.962.921	362,156	133.338,904	2.542.552.381
10	54.281.233	2.014,729	7.789.828	385,012	148.234,240	2.999.177.258
11	42.633.491	1.356.408	-3.857.914	- 273,309	74.697,809	1.054.402.617
12	51.825.713	1.824,671	5.334.308	194,954	38.007,062	1.039.944.682
Jumlah	557.896.861	19.556,606	1	0,002	626.878,435	11.411.560.371

Sumber : PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi

Keterangan :

- Biaya rata-rata atau penyimpangan Y adalah sebesar :

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n}$$

$$\bar{Y} = \frac{\text{Rp. } 557.896.861}{12}$$

$$\bar{Y} = \text{Rp. } 46.491.405$$

- Volume produksi rata-rata atau penyimpangan \bar{X} adalah sebesar :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{19.556,606 \text{ karton}}{12}$$

$$\bar{X} = 1.629,717$$

Perhitungan pemisahan biaya variabel dan biaya tetap :

- Biaya variabel per karton dihitung dengan rumus :

$$\text{Rumus : } b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

Diketahui :

$$\sum xy = 11.411.560.371$$

$$\sum x^2 = 626.878,435$$

Jadi biaya variabel perkarton sebesar :

$$b = \frac{\text{Rp. } 11.411.560.371}{626.878,435}$$

$$b = \text{Rp. } 18.203,78$$

➤ Biaya tetap dihitung dengan rumus :

$$\text{Rumus : } a = Y - bx$$

Diketahui :

$$Y = \text{Rp. } 557.896.861$$

$$b = \text{Rp. } 18.203,78$$

$$x = 19.556,606 \text{ karton}$$

Jadi biaya tetap sebesar :

$$a = \text{Rp. } 557.896.861 - (\text{Rp. } 18.203,78 \times 19.556,606)$$

$$a = \text{Rp. } 201.892.707,83$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa biaya variabel untuk tunjangan tenaga kerja adalah Rp. 18.203,78 per karton. Sedangkan biaya tetapnya adalah Rp. 201.892.707,83 per tahun.

b. Biaya Listrik

Listrik digunakan untuk penerangan dan pembangkitan tenaga AC dalam ruangan produksi. Jumlah tenaga listrik setiap bulannya mengalami perubahan tetapi perubahan yang terjadi tidak proporsional dengan perubahan volume produksi, maka biaya listrik termasuk biaya semi variabel.

Untuk mengetahui biaya tetap dan biaya variabel dari biaya listrik, maka biaya tersebut harus dipisahkan, pemisahan biaya listrik, adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10
Pemisahan Biaya Produksi Semi Variabel Listrik
Ke Dalam Biaya Tetap dan Biaya Variabel
PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi

Bulan n	B. Listrik (Rp) Y	Vol Prod X	Penyimpangan y	Penyimpangan x	x ²	xy
1	72.579.875	1.615,914	4.720.260	- 13,803	190,523	- 65.153.749
2	62.558.376	1.426,085	-5.301.239	- 203,632	41.465,991	1.079.501.900
3	62.365.934	1.220,518	-5.493.681	- 409,199	167.443,822	2.248.008.772
4	61.777.742	1.663,968	-6.081.873	34,251	1.173,131	- 208.310.232
5	69.848.299	1.592,250	1.998.684	- 37,467	1.403,776	- 74.510.023
6	72.958.290	1.515,105	5.098.675	- 114,612	13.135,991	- 584.369.339
7	72.939.058	1.615,307	5.079.443	- 14,41	207,648	- 73.194.774
8	73.862.198	1.716,778	6.002.583	87,061	7.579,618	522.590.879
9	68.568.511	1.994,873	708.896	365,156	133.338,904	258.857.628
10	70.981.350	2.014,729	3.121.735	385,012	148.234,240	1.201.905.436
11	62.856.249	1.356,408	-5.003.366	- 273,309	74.697,809	1.367.464.958
12	63.019.500	1.824,671	-4.840.115	194,954	38.007,062	- 943.599.780
Jumlah	814.315.382	19.556,606	2	0,002	626.878,435	4.729.191.676

Sumber : PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi

Keterangan :

➤ Biaya rata-rata atau penyimpangan Y adalah sebesar :

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n}$$

$$\bar{Y} = \frac{\text{Rp. } 814.315.382}{12}$$

$$\bar{Y} = \text{Rp. } 67.859.615$$

- Volume produksi rata-rata atau penyimpangan \bar{X} adalah sebesar :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{19.556,606 \text{ karton}}{12}$$

$$\bar{X} = 1.629,717 \text{ karton}$$

Pemisahan biaya ke dalam biaya tetap dan biaya variabel

- Biaya variabel per karton dihitung dengan rumus :

$$\text{Rumus : } b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

Diketahui :

$$\sum xy = 4.729.191.676$$

$$\sum x^2 = 626.878,435$$

Jadi biaya variabel perkarton sebesar :

$$b = \frac{\text{Rp. } 4.729.191.676}{626.878,435}$$

$$b = \text{Rp. } 7.544,03$$

- Biaya tetap dihitung dengan rumus :

$$\text{Rumus : } a = Y - bx$$

Diketahui :

$$Y = \text{Rp. } 814.318.382$$

$$b = \text{Rp. } 7.544,03$$

$$x = 19.556,606 \text{ karton}$$

Jadi biaya tetap sebesar :

$$a = \text{Rp. } 814.315.382 - (\text{Rp. } 7.544,03 \times 19.556,606)$$

$$a = \text{Rp. } 666.779.759,64$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa biaya variabel untuk listrik adalah Rp. 7.544,03 per karton. Sedangkan biaya tetapnya adalah Rp. 666.779.759,64 per tahun.

c. Biaya Pelumas

Pelumas digunakan pada semua mesin produksi dan instansi. Jumlah pelumas yang digunakan setiap bulannya mengalami perubahan tetapi perubahan yang terjadi tidak proporsional dengan perubahan volume produksi, maka biaya pelumas termasuk biaya semi variabel.

Untuk mengetahui jumlah biaya tersebut dipisahkan, pemisahan biaya pelumas adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 11
Pemisahan Biaya Produksi Semi Variabel
Pelumas
Ke Dalam Biaya Tetap dan Biaya Variabel
PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi

Bulan n	B. Pelumas (Rp) Y	Vol Prod X	Penyimpangan y	Penyimpangan x	x ²	xy
1	4.878.932	1.615,914	-302.636,5	- 13,803	190,523	4.177.292
2	4.198.859	1.426,085	-982.709,5	- 203,632	41.465,991	200.111.101
3	3.409.663	1.220,518	-1.771.905,5	- 409,199	167.443,822	725.061.959
4	5.970.466	1.663,968	788.897,5	34,251	1.173,131	27.020.528
5	4.823.198	1.592,250	-358.370,5	- 37,467	1.403,776	13.427.068
6	4.305.901	1.515,105	-1.250.822,5	- 114,612	13.135,991	100.362.004
7	3.930.746	1.615,307	-981.404,5	- 14,41	207,648	18.024.352
8	4.200.164	1.716,778	-117.067,5	87,061	7.579,618	- 85.442.057
9	5.064.501	1.994,873	1.438.958,5	365,156	133.338,904	- 42.747.900
10	6.620.527	2.014,729	2.739.161,5	385,012	148.234,240	554.016.290
11	7.920.730	1.356,408	1.673.568,5	- 273,309	74.697,809	- 748.637.490
12	6.855.137	1.824,671		194,954	38.007,062	326.268.873
Jumlah	62.178.824	19.556,606	2	0,002	626.878,435	1.091.642.020

Sumber : PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi

Keterangan :

- Biaya rata-rata atau penyimpangan Y adalah sebesar :

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n}$$

$$\bar{Y} = \frac{\text{Rp. 62.178.824}}{12}$$

$$\bar{Y} = \text{Rp. 5.181.568,50}$$

- Volume produksi rata-rata atau penyimpangan \bar{X} adalah sebesar :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{19.556,606 \text{ karton}}{12}$$

$$\bar{X} = 1.629,717 \text{ karton}$$

Pemisahan ke dalam biaya tetap dan biaya variabel

- Biaya variabel per karton dihitung dengan rumus :

$$\text{Rumus : } b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

Diketahui :

$$\sum xy = 1.091.642.020$$

$$\sum x^2 = 626.878,435$$

Jadi biaya variabel perkarton sebesar :

$$b = \frac{\text{Rp. } 1.091.642.020}{626.878,435}$$

$$b = \text{Rp. } 1.741,39$$

➤ Biaya tetap dihitung dengan rumus :

$$\text{Rumus : } a = Y - bx$$

Diketahui :

$$Y = \text{Rp. } 62.178.824$$

$$b = \text{Rp. } 1.741,39$$

$$x = 19.556,606 \text{ karton}$$

Jadi biaya tetap sebesar :

$$a = \text{Rp. } 62.178.824 - (\text{Rp. } 1.741,39 \times 19.556,606)$$

$$a = \text{Rp. } 28.123.145,88$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa biaya variabel untuk pelumas adalah Rp. 1.741,39 per karton. Sedangkan biaya tetapnya adalah Rp. 28.123.145,88 per tahun.

d. Pemeliharaan dan Perbaikan

Biaya pemeliharaan dan perbaikan terdiri dari pemeliharaan dan perbaikan mesin produksi, pemeliharaan dan perbaikan AC, dan pemeliharaan dan perbaikan instalasi listrik dan instalasi air.

a) Pemeliharaan dan Perbaikan Mesin Produksi

Biaya pemeliharaan mesin produksi mengalami perubahan untuk setiap bulannya tetapi perubahan yang terjadi tidak proporsional

dengan perubahan volume produksi, maka biaya tersebut termasuk biaya semi variabel. Untuk mengetahui jumlah biaya tetap dan biaya variabel, maka biaya pemeliharaan mesin produksi dipisahkan, pemisahan biaya tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12
Pemisahan Biaya Produksi Semi Variabel
Pemeliharaan Mesin Produksi
Ke Dalam Biaya Tetap dan Biaya Variabel
PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi

Bulan n	B. Mesin Produksi Y	Vol Prod X	Penyimpangan y	Penyimpangan x	x ²	xy
1	17.291.313	1.615,914	-7.145.337	- 13,803	190,523	98.627.087
2	23.405.614	1.426,085	-1.031.036	- 203,632	41.465,991	209.951.923
3	18.656.073	1.220,518	-5.780.577	409,199	167.443,822	2.365.406.328
4	17.474.161	1.663,968	-6.962.489	34,251	1.173,131	- 238.472.211
5	27.886.216	1.592,250	3.449.566	- 37,467	1.403,776	- 129.244.889
6	16.830.670	1.515,105	-7.605.980	- 114,612	13.135,911	871.736.580
7	19.367.112	1.615,307	-5.069.538	- 14,41	207,648	73.052.043
8	34.888.375	1.716,778	10.451.725	87,061	7.579,618	909.937.630
9	35.952.292	1.994,873	11.515.642	362,156	133.338,904	4.205.005.770
10	21.227.174	2.014,729	-3.209.476	385,012	148.234,240	-1.235.686.774
11	37.144.022	1.356.408	12.707.372	- 273,309	74.697,809	-3.473.039.134
12	23.116.776	1.824,671	-1.319.874	194,954	38.007,062	-257.314.716
Jumlah	293.239.798	19.556,606	2	0,002	626.878,435	3.399.959.637

Sumber : PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi

Keterangan :

➤ Biaya rata-rata atau penyimpangan Y adalah sebesar :

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n}$$

$$\bar{Y} = \frac{\text{Rp. 293.239.798}}{12}$$

$$\bar{Y} = \text{Rp. 24.436.650}$$

➤ Volume produksi rata-rata atau penyimpangan \bar{X} adalah sebesar :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{19.556,606 \text{ karton}}{12}$$

$$\bar{X} = 1.629,717 \text{ karton}$$

Pemisahan ke dalam biaya tetap dan gaya variabel

➤ Biaya variabel per karton dihitung dengan rumus :

$$\text{Rumus : } b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

Diketahui :

$$\sum xy = 3.399.959.637$$

$$\sum x^2 = 626.878,435$$

Jadi biaya variabel perkarton sebesar :

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

$$b = \frac{\text{Rp. } 3.399.959.637}{626.878,435}$$

$$b = \text{Rp. } 5.423,63$$

➤ Biaya tetap dihitung dengan rumus :

$$\text{Rumus} \quad : \quad a = Y - bx$$

Diketahui :

$$Y \quad = \quad \text{Rp. } 293.239.798$$

$$b \quad = \quad \text{Rp. } 5.423,63$$

$$x \quad = \quad 19.556,606 \text{ karton}$$

Jadi biaya tetap sebesar :

$$a \quad = \quad \text{Rp. } 293.239.798 - (\text{Rp. } 5.423,63 \times 19.556,606)$$

$$a \quad = \quad \text{Rp. } 187.172.003,00$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa biaya variabel untuk pemeliharaan mesin produksi adalah Rp. 5.423,63 per karton. Sedangkan biaya tetapnya adalah Rp. 187.172.003,00 per tahun.

b) Pemeliharaan dan Perbaikan AC

Biaya pemeliharaan AC mengalami perubahan setiap bulan tetapi perubahan yang terjadi tidak proporsional dengan perubahan volume produksi, maka biaya tersebut termasuk biaya semi variabel. Untuk mengetahui jumlah biaya tetap dan biaya variabel, maka biaya pemeliharaan harus dipisahkan, pemisahan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.13
Pemisahan Biaya Produksi Semi Variabel
Pemeliharaan dan Perbaikan AC
Ke Dalam Biaya Tetap dan Biaya Variabel
PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi

Bulan n	B. Pemeliha- raan AC (Rp) Y	Vol Prod X	Penyim- pangan y	Penyim- pangan x	x ²	xy
1	1.551.100	1.615,914	- 36.208,5	- 13,803	190,523	499.786
2	1.289.050	1.426,085	- 298.258,5	- 203,632	41.465,991	60.734.975
3	1.112.600	1.220,518	- 474.708,5	409,199	167.443,822	194.250.243
4	1.608.917	1.663,968	21.608,5	34,251	1.173,131	740.113
5	1.420.500	1.592,250	- 166.808,5	- 37,467	1.403,776	6.249.814
6	1.602.356	1.515,105	15.047,5	- 114,612	13.135,911	-1.724.624
7	1.582.620	1.615,307	- 4.688,5	- 14,41	207,648	67.561
8	1.608.917	1.716,778	21.608,5	87,061	7.579,618	1.881.258
9	1.870.900	1.994,873	283.591,5	362,156	133.338,904	103.555.138
10	1.888.200	2.014,729	300.891,5	385,012	148.234,240	115.846.838
11	1.582.620	1.356,408	- 4.688,5	- 273,309	74.697,809	1.281.409
12	1.929.922	1.824,671	342.613,5	194,954	38.007,062	66.793.872
Jumlah	19.047.702	19.556,606	0	0,002	626.878,435	550.176.382

Sumber : PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi

Keterangan :

➤ Biaya rata-rata atau penyimpangan Y adalah sebesar :

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n}$$

$$\bar{Y} = \frac{\text{Rp. } 19.047.702}{12}$$

$$\bar{Y} = \text{Rp. } 1.587.308,50$$

- Volume produksi rata-rata atau penyimpangan \bar{X} adalah sebesar :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{19.556,606 \text{ karton}}{12}$$

$$\bar{X} = 1.629,717 \text{ karton}$$

Perhitungan pemisahan biaya variabel dan biaya tetap :

- Biaya variabel per karton dihitung dengan rumus :

$$\text{Rumus : } b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

Diketahui :

$$\sum xy = 550.176.383$$

$$\sum x^2 = 626.878,435$$

Jadi biaya variabel perkarton sebesar :

$$b = \frac{\text{Rp. } 550.176.383}{626.878,435}$$

$$b = \text{Rp. } 877,64$$

- Biaya tetap dihitung dengan rumus :

$$\text{Rumus : } a = Y - bX$$

Diketahui :

$$Y = \text{Rp. } 19.047.702$$

$$b = \text{Rp. } 877,64$$

$$x = 19.556,606 \text{ karton}$$

Jadi biaya tetap sebesar :

$$a = \text{Rp. } 19.047.702 - (\text{Rp. } 877,64 \times 19.556,606)$$

$$a = \text{Rp. } 1.884.042,31$$

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa biaya variabel untuk pemeliharaan dan perbaikan AC adalah Rp. 877,64 per karton. Sedangkan biaya tetapnya adalah Rp. 1.884.042,31 per tahun.

c) Pemeliharaan dan Perbaikan Instalasi

Pemeliharaan dan perbaikan instalasi adalah berupa instalasi listrik, dan instalasi air. Biaya pemeliharaan dan perbaikan ini mengalami perubahan tetapi perubahannya tidak proporsional dengan perubahan volume produksi, maka biaya termasuk biaya seni variabel. Untuk mengetahui jumlah biaya tetap dan biaya variabel maka biaya tersebut harus dipisahkan, pemisahan biaya pemeliharaan lain-lain adalah sebagai berikut :

Tabel 4.14
Pemisahan Biaya Produksi Semi Variabel
Pemeliharaan dan Perbaikan Instalasi
Ke Dalam Biaya Tetap dan Biaya Variabel
PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi

Bulan n	B. Pem Lain 2 (Rp) Y	Vol Prod X	Penyimp- angan y	Penyimp- angan x	x ²	xy
1	6.081.078	1.615,914	734.422,5	- 13,803	190,523	- 10.137.234
2	5.269.718	1.426,085	-76.937,5	- 203,632	41.465,991	15.666.937
3	4.582.879	1.220,518	-763.776,5	409,199	167.443,822	312.536.580
4	6.302.285	1.663,968	955.629,5	34,251	1.173,131	32.731.266
5	5.964.577	1.592,250	617.921,5	- 37,467	1.403,776	- 23.151.665
6	4.264.100	1.515,105	-1.082.555,5	- 114,612	13.135,911	124.073.851
7	6.298.283	1.615,307	951.627,5	- 14,41	207,648	- 13.712.952
8	4.750.875	1.716,778	-595.780,5	87,061	7.579,618	- 51.869.246
9	6.000.345	1.994,873	653.689,5	362,156	133.338,904	238.698.643
10	3.362.974	2.014,729	-1.983.681,5	385,012	148.234,240	- 763.741.182
11	4.145.350	1.356,408	1.201.305,5	- 273,309	74.697,809	328.327.605
12	7.137.402	1.824,671	1.790.746,5	194,954	38.007,062	349.113.193
Jumlah	64.159.866	19.556,606	0	0,002	626.878,435	538.535.796

Sumber : PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi

Keterangan :

➤ Biaya rata-rata atau penyimpangan Y adalah sebesar :

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n}$$

$$\bar{Y} = \frac{\text{Rp. 64.159.866}}{12}$$

$$\bar{Y} = \text{Rp. 5.346.655,50}$$

➤ Volume produksi rata-rata atau penyimpangan X adalah sebesar :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{19.556,606 \text{ karton}}{12}$$

$$\bar{X} = 1.629,717 \text{ karton}$$

Pemisahan ke dalam biaya variabel

➤ Biaya variabel per karton dihitung dengan rumus :

$$\text{Rumus : } b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

Diketahui :

$$\sum xy = 538.535.796$$

$$\sum x^2 = 626.878,435$$

Jadi biaya variabel perkarton sebesar :

$$b = \frac{\text{Rp. } 538.535.796}{626.878,435}$$

$$b = \text{Rp. } 859,07$$

➤ Biaya tetap dihitung dengan rumus :

$$\text{Rumus} : Y - bX$$

Diketahui :

$$Y = \text{Rp. } 64.159.866$$

$$b = \text{Rp. } 859,07$$

$$x = 19.556,606 \text{ karton}$$

Jadi biaya tetap sebesar :

$$a = \text{Rp. } 64.159.866 - (859,07 \times 19.556,606)$$

$$a = \text{Rp. } 47.359.372,48$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa biaya variabel untuk pemeliharaan dan perbaikan instalasi adalah Rp. 859,07 per karton. Sedangkan biaya tetapnya adalah Rp. 47.359.372,48 per tahun.

2) Biaya Komersial Semi Variabel

Biaya komersial semi variabel yang terjadi pada PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi terdiri dari biaya tunjangan tenaga kerja, dan biaya administrasi.

a. Biaya tunjangan tenaga kerja

Selain mendapatkan gaji tetap, karyawan keuangan, administrasi personalia, dan pemasaran juga mendapatkan tunjangan dan kesejahteraan. Tunjangan dan kesejahteraan tersebut adalah tunjangan hari raya, tunjangan makan dan minum, pengobatan dan ganti rugi kecelakaan, asuransi, cuti dan pesangon (dana pensiun).

Biaya tunjangan dan kesejahteraan ini berubah-ubah untuk setiap bulan, tetapi perubahan yang terjadi tidak proporsional dengan perubahan volume produksi. Berdasarkan jumlah biaya tersebut maka biaya tunjangan dan kesejahteraan termasuk biaya semi variabel.

Untuk mengetahui jumlah biaya tetap dan biaya variabel, maka biaya semi variabel tersebut harus dipisahkan. Pemisahan biaya semi variabel tunjangan dan kesejahteraan karyawan bagian keuangan, administrasi personalia, dan pemasaran adalah sebagai berikut :

Tabel 4.15
Pemisahan Komersial Biaya Semi Variabel
Tunjangan Karyawan
Ke Dalam Biaya Tetap dan Biaya Variabel
PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi

Bulan n	B. Tenaga Kerja Tdk Langsung (Rp) Y	Vol Prod X	Penyimpangan y	Penyimpangan x	x^2	xy
1	22.472.092	1.615,914	- 164.397,5	- 13,803	190,523	2.269.179
2	21.273.672	1.426,085	-1.362.817,5	- 203,632	41.465,991	277.513.253
3	19.095.041	1.220,518	-3.541.448,5	409,199	167.443,822	1.449.157.185
4	23.340.174	1.663,968	703.684,5	34,251	1.173,131	24.101.898
5	21.387.461	1.592,250	1.592,250	- 37,467	1.403,776	46.797.351
6	21.322.543	1.515,105	1.515,105	- 114,612	13.135,911	150.594.036
7	21.716.432	1.615,307	1.615,307	- 14,41	207,648	13.258.029
8	24.390.522	1.716,778	1.716,778	87,061	7.579,618	152.707.823
9	25.912.854	1.994,873	1.994,873	362,156	133.338,904	1.196.384.155
10	26.316.746	2.014,729	2.014,729	385,012	148.234,240	1.416.942.916
11	20.945.384	1.356,408	1.356,408	- 273,309	74.697,809	462.194.353
12	23.464.953	1.824,671	1.824,671	194,954	38.007,062	161.512.273
Jumlah	271.637.874	19.556,606	0	0,002	626.878,435	5.353.432.451

Sumber : PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi

Keterangan :

➤ Biaya rata-rata atau penyimpangan Y adalah sebesar :

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n}$$

$$\bar{Y} = \frac{\text{Rp. 271.637.874}}{12}$$

$$\bar{Y} = \text{Rp. 22.636.489,5}$$

➤ Volume produksi rata-rata atau penyimpangan \bar{X} adalah sebesar :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{19.556,606 \text{ karton}}{12}$$

$$\bar{X} = 1.629,717 \text{ karton}$$

Pemisahan ke dalam biaya tetap dan biaya variabel

➤ Biaya variabel per karton dihitung dengan rumus :

$$\text{Rumus : } b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

Diketahui :

$$\sum xy = 5.353.432.451$$

$$\sum x^2 = 626.878,435$$

Jadi biaya variabel perkarton sebesar :

$$b = \frac{\text{Rp. } 5.353.432.451}{626.878,435}$$

$$b = \text{Rp. } 8.539,82$$

➤ Biaya tetap dihitung dengan rumus :

$$\text{Rumus : } a = Y - bX$$

Diketahui :

$$Y = \text{Rp. } 271.637.874$$

$$b = \text{Rp. } 8.539,82$$

$$x = 19.556,606 \text{ karton}$$

Jadi biaya tetap sebesar :

$$a = \text{Rp. } 271.637.874 - (\text{Rp. } 8.539,82 \times 19.556,606)$$

$$a = \text{Rp. } 104.627.978,95$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa biaya variabel untuk tunjangan karyawan adalah Rp. 8.539,82 per karton. Sedangkan biaya tetapnya adalah Rp. 104.627.978,95 per tahun.

b. Biaya Administrasi

Biaya komersial semi variabel yang terjadi terdiri dari barang cetakan, pos, administrasi bank dan gudang.

a) Barang Cetakan

Barang cetakan merupakan suatu barang yang dicetak untuk identitas perusahaan, misalnya kwitansi, kop surat atau amplop. Jumlah biaya yang terjadi atas barang cetakan mengalami perubahan tetapi perubahan yang

terjadi tidak proporsional dengan perubahan volume produksi, maka biaya barang cetakan termasuk biaya variabel. Untuk mengetahui besarnya biaya tetap dan biaya variabel maka biaya tersebut harus dipisahkan, pemisahan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 16
Pemisahan biaya Komersial Semi Variabel
Barang Cetakan
Ke Dalam Biaya Tetap dan Biaya Variabel
PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi

Bulan n	B. Barang Cetakan (Rp) Y	Vol Prod X	Penyim- pangan y	Penyim- pangan x	x ²	xy
1	548.110	1.615,914	14.291,5	- 13,803	190,523	- 197.266
2	744.140	1.426,085	210.321,5	- 203,632	41.465,991	- 42.828.188
3	313.913	1.220,518	-219.905,5	409,199	167.443,822	89.985.111
4	666.244	1.663,968	132.425,5	34,251	1.173,131	4.535.706
5	353.780	1.592,250	-180.038,5	- 37,467	1.403,776	6.745.502
6	610.210	1.515,105	76.391,5	- 114,612	13.135,911	8.755.383
7	396.206	1.615,307	-137.612,5	- 14,41	207,648	1.982.996
8	552.920	1.716,778	19.101,5	87,061	7.579,618	1.662.996
9	396.220	1.994,873	-137.598,5	362,156	133.338,904	- 50.244.918
10	627.000	2.014,729	93.181,5	385,012	148.234,240	35.875.996
11	317.525	1.356.408	-216.293,5	- 273,309	74.697,809	59.114.960
12	879.555	1.824,671	345.736,5	194,954	38.007,062	67.402.714
	6.405.823	19.556,606	1	0,002	626.878,435	165.280.226

Sumber : PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi

Keterangan :

➤ Biaya rata-rata atau penyimpangan Y adalah sebesar :

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n}$$

$$\bar{Y} = \frac{\text{Rp. 6.405.823}}{12}$$

$$\bar{Y} = \text{Rp. 533.818,5}$$

- Volume produksi rata-rata atau penyimpangan \bar{X} adalah sebesar :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{19.556,606 \text{ karton}}{12}$$

$$\bar{X} = 1.629,717 \text{ karton}$$

Perhitungan pemisahan biaya variabel dan biaya tetap :

- Biaya variabel per karton dihitung dengan rumus :

$$\text{Rumus : } b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

Diketahui :

$$\sum xy = 165.280.226$$

$$\sum x^2 = 626.878,435$$

Jadi biaya variabel perkarton sebesar :

$$b = \frac{\text{Rp. } 165.280.226}{626.878,435}$$

$$b = \text{Rp. } 263,65$$

- Biaya tetap dihitung dengan rumus :

$$\text{Rumus : } Y - bX$$

Diketahui :

$$Y = \text{Rp. } 6.405.823$$

$$b = \text{Rp. } 263,62$$

$$x = 19.556,606 \text{ karton}$$

Jadi biaya tetap sebesar :

$$a = \text{Rp. } 6.405.823 - (\text{Rp. } 263,65 \times 19.556,606)$$

$$a = \text{Rp. } 1.249.723,83$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa biaya variabel untuk barang cetakan adalah Rp. 263,65 per karton. Sedangkan biaya tetapnya adalah Rp. 1.249.723,83 per tahun.

b) Biaya Pos dan Telepon

Penggunaan pos dan telepon untuk setiap bulannya mengalami perubahan tetapi perubahannya tidak proporsional dengan perubahan volume produksi. Berdasarkan hal ini, maka biaya tersebut termasuk biaya semi variabel. Untuk mengetahui jumlah biaya tetap dan biaya variabel maka biaya pos, dan telepon harus dipisahkan, pemisahan biaya tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.17
Pemisahan Komersial Biaya Semi Variabel
Pos dan Telepon
Ke Dalam Biaya Tetap dan Biaya Variabel
PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi

Bulan n	B. Pos, Telp (Rp) Y	Vol Prod X	Penyimpangan y	Penyimpangan x	x^2	xy
1	3.095.000	1.615,914	88.829,5	- 13,803	190,523	- 1.226.114
2	2.848.765	1.426,085	- 157.405,5	- 203,632	41.465,991	32.052.797
3	2.262.081	1.220,518	- 744.089,5	409,199	167.443,822	304.480.679
4	3.165.186	1.663,968	159.015,5	34,251	1.173,131	5.446.440
5	3.095.090	1.592,250	88.919,5	- 37,467	1.403,776	- 3.331.547
6	2.912.692	1.515,105	93.478,5	- 114,612	13.135,911	10.713.758
7	3.256.186	1.615,307	250.015,5	- 14,41	207,648	- 3.602.723
8	3.159.195	1.716,778	153.024,5	87,061	7.579,618	13.322.466
9	3.316.780	1.994,873	310.609,5	362,156	133.338,904	113.420.923
10	3.261.000	2.014,729	254.829,5	385,012	148.234,240	98.112.415
11	2.527.972	1.356,408	-478.198,5	- 273,309	74.697,809	130.695.954
12	3.174.100	1.824,671	167.929,5	194,954	38.007,062	32.739.367
Jumlah	36.074.047	19.556,606	1	0,002	626.878,435	732.824.415

Sumber : PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi

Keterangan :

➤ Biaya rata-rata atau penyimpangan Y adalah sebesar :

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n}$$

$$\bar{Y} = \frac{\text{Rp. 36.074.047}}{12}$$

$$\bar{Y} = \text{Rp. 3.006.170,58}$$

➤ Volume produksi rata-rata atau penyimpangan \bar{X} adalah sebesar :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{19.556,606 \text{ karton}}{12}$$

$$\bar{X} = 1.629,717 \text{ karton}$$

Pemisahan ke dalam biaya tetap dan biaya variabel :

➤ Biaya variabel per karton dihitung dengan rumus :

$$\text{Rumus : } b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

Diketahui :

$$\sum xy = 732.824.415$$

$$\sum x^2 = 626.878,435$$

Jadi biaya variabel perkarton sebesar :

$$b = \frac{\text{Rp. } 732.824.415}{626.878,435}$$

$$b = \text{Rp. } 1.169,00$$

➤ Biaya tetap dihitung dengan rumus :

$$\text{Rumus} : Y - bX$$

Diketahui :

$$Y = \text{Rp. } 36.074.047$$

$$b = \text{Rp. } 1.169,00$$

$$x = 19.556,606 \text{ karton}$$

Jadi biaya tetap sebesar :

$$a = \text{Rp. } 36.074.047 - (\text{Rp. } 1.169,00 \times 19.556,606)$$

$$a = \text{Rp. } 13.212.374,59$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa biaya variabel untuk pos dan telepon adalah Rp. 1.169,00 per karton. Sedangkan biaya tetapnya adalah Rp. 13.212.374,59 per tahun.

c) Biaya Administrasi Bank

Administrasi bank adalah biaya administrasi bank yang timbul karena aktivitas bank atas perintah perusahaan, seperti perintah transfer, penagihan dan pembayaran. Biaya administrasi untuk tiap bulannya mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi tidak proporsional dengan perubahan volume produksi maka biaya administrasi bank termasuk biaya semi variabel yang harus dipisahkan ke dalam biaya tetap dan biaya

variabel. Pemisahan biaya semi variabel administrasi bank, adalah sebagai berikut :

Tabel 4.18
Pemisahan Biaya Komersial Semi Variabel
Administrasi Bank
Ke Dalam Biaya Tetap dan Biaya Variabel
PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi

Bulan n	B. Adm Bank (Rp) Y	Vol Prod X	Penyim- pangan y	Penyim- pangan x	x ²	Xy
1	55.000	1.615,914	1.541,5	- 13,803	190,523	- 21.277
2	39.500	1.426,085	- 13.958,5	- 203,632	41.465,991	2.842.397
3	23.000	1.220,518	- 30.458,5	409,199	167.443,822	12.463.588
4	55.000	1.663,968	1.541,5	34,251	1.173,131	52.798
5	40.000	1.592,250	-13.458,5	- 37,467	1.403,776	504.250
6	55.000	1.515,105	1.541,5	- 114,612	13.135,911	- 176.674
7	55.000	1.615,307	1.541,5	- 14,41	207,648	- 22.213
8	55.000	1.716,778	1.541,5	87,061	7.579,618	134.205
9	81.000	1.994,873	27.541,5	362,156	133.338,904	10.056.944
10	31.000	2.014,729	-22.458,5	385,012	148.234,240	- 8.646.792
11	81.000	1.356.408	27.541,5	- 273,309	74.697,809	- 7.527.340
12	71.000	1.824,671	17.541,5	194,954	38.007,062	3.419.786
Jumlah	641.500	19.556,606	-2	0,002	626.878,435	13.079.672

Sumber : PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi

Keterangan :

➤ Biaya rata-rata atau penyimpangan \bar{Y} adalah sebesar :

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n}$$

$$\bar{Y} = \frac{\text{Rp. 641.500}}{12}$$

$$\bar{Y} = \text{Rp. 53.458,33}$$

- Volume produksi rata-rata atau penyimpangan \bar{X} adalah sebesar :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{19.556,606 \text{ karton}}{12}$$

$$\bar{X} = 1.629,717 \text{ karton}$$

Pemisahan ke dalam biaya tetap dan biaya variabel :

- Biaya variabel per karton dihitung dengan rumus :

$$\text{Rumus : } b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

Diketahui :

$$\sum xy = 13.079.672$$

$$\sum x^2 = 626.878,435$$

Jadi biaya variabel perkarton sebesar :

$$b = \frac{\text{Rp. } 13.079.672}{626.878,435}$$

$$b = \text{Rp. } 20,86$$

- Biaya tetap dihitung dengan rumus :

$$\text{Rumus : } a Y - bX$$

Diketahui :

$$Y = \text{Rp. } 641.500$$

$$b = \text{Rp. } 20,86$$

$$x = 19.556,606 \text{ karton}$$

Jadi biaya tetap sebesar :

$$a = \text{Rp. } 641.500 - (\text{Rp. } 20,86 \times 19.556,606)$$

$$a = \text{Rp. } 233.549,20$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa biaya variabel untuk administrasi bank adalah Rp. 20,86 per karton. Sedangkan biaya tetapnya adalah Rp. 233.549,20 per tahun.

d) Biaya Persediaan dan Gudang

Persediaan dan atau gudang digunakan untuk menyimpan bahan baku, barang umum dan barang jadi. jika biaya gudang setiap bulan mengalami perubahan tetapi perubahannya tidak proporsional baik dengan jumlah bahan baku dengan volume produksi, maka biaya gudang termasuk biaya semi variabel. Untuk mengetahui jumlah biaya tetap dan biaya variabel maka biaya gudang harus dipisahkan, pemisahan biaya tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 19
Pemisahan Biaya Komersial Semi Variabel
Persediaan dan Gudang
Ke Dalam Biaya Tetap dan Biaya Variabel
PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi

Bulan n	B. Persediaan dan Gudang y	Vol Prod X	Penyimp- angan y	Penyimp- angan x	x ²	xy
1	1.177.532	1.615,914	-989.331,75	- 13,803	190,523	13.655.746
2	1.362.455	1.426,085	-804.408,75	- 203,632	41.465,991	163.803.363
3	2.814.500	1.220,518	647.636,25	409,199	167.443,822	-265.012.106
4	1.219.608	1.663,968	-947.255,75	34,251	1.173,131	- 32.444.457
5	2.718.000	1.592,250	551.136,25	- 37,467	1.403,776	- 20.649.422
6	1.138.250	1.515,105	-1.028.613,75	- 114,612	13.135,911	117.891.479
7	2.530.370	1.615,307	363.506,25	- 14,41	207,648	- 5.238.125
8	2.135.000	1.716,778	-31.863,75	87,061	7.579,618	- 2.774.090
9	2.911.970	1.994,873	745.106,25	362,156	133.338,904	272.080.018
10	3.009.830	2.014,729	842.966,25	385,012	148.234,240	324.552.122
11	2.214.980	1.356,408	48.116,25	- 273,309	74.697,809	- 13.150.604
12	2.769.870	1.824,671	603.006,25	194,954	38.007,062	117.558.480
Jumlah	26.002.365	19.556,606	0	0,002	626.878,435	670.272.404

Sumber : PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi

Keterangan :

- Biaya rata-rata atau penyimpangan \bar{Y} adalah sebesar :

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n}$$

$$\bar{Y} = \frac{\text{Rp. 26.002.365}}{12}$$

$$\bar{Y} = \text{Rp. 2.166.863,75}$$

- Volume produksi rata-rata atau penyimpangan \bar{X} adalah sebesar :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{19.556,606 \text{ karton}}{12}$$

$$\bar{X} = 1.629,717 \text{ karton}$$

Pemisahan ke dalam biaya tetap dan biaya variabel

- Biaya variabel per karton dihitung dengan rumus :

Rumus : $b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$

Diketahui :

$$\sum xy = 670.272.402$$

$$\sum x^2 = 626.878,435$$

Jadi biaya variabel perkarton sebesar :

$$b = \frac{\text{Rp. 670.272.404}}{626.878,435}$$

$$b = \text{Rp. 1.069,22}$$

➤ Biaya tetap dihitung dengan rumus :

$$\text{Rumus} \quad : \quad Y - bX$$

Diketahui :

$$Y \quad = \quad \text{Rp. } 26.002.365$$

$$b \quad = \quad \text{Rp. } 1.069,22$$

$$x \quad = \quad 19.556,606 \text{ karton}$$

Jadi biaya tetap sebesar :

$$a \quad = \quad \text{Rp. } 26.002.365 - (\text{Rp. } 1.069,22 \times 19.556,606)$$

$$a \quad = \quad \text{Rp. } 5.092.050,73$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa biaya variabel untuk persediaan dan gudang adalah Rp. 1.069,22 per karton. Sedangkan biaya tetapnya adalah Rp. 5.092.050,73 per tahun.

Setelah diadakan pemisahan biaya yang terjadi pada PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi ke dalam biaya variabel dan biaya tetap selanjutnya akan dibahas mengenai pengambilan keputusan jangka pendek yang dilakukan oleh PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi. Keputusan jangka pendek tersebut khususnya mengenai pengambilan keputusan menerima pesanan khusus dan keputusan untuk meneruskan produk pakaian yang mengalami kerugian.

Sebelum dibahas mengenai keputusan menerima pesanan khusus dan meneruskan produksi pakaian yang mengalami kerugian, terlebih dahulu akan dikemukakan ringkasan total biaya, biaya tetap dan biaya variabel per karton beserta jumlahnya. Di dalam ringkasan ini sudah termasuk dari perhitungan pemisahan biaya semi variabel ke dalam biaya tetap dan biaya variabel. Adapun ringkasan biaya tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.20
Ringkasan Biaya Tetap dan Biaya Variabel
Pada Tahun 2000
PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi

No	Keterangan	Biaya Total (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel	
				Bi. Variabel / Karton (Rp)	Jumlah (19.556,606) (Rp)
I	Biaya produksi				
	1. Biaya bahan baku dan pencolong				
	a. BBB	16.182.882.559,03			16.182.882.559,03
	b. Bahan pencolong	501.628.636,61			501.628.636,61
	2. Biaya tenaga kerja				
	a. Sewing	3.245.760.000,00	3.245.760.000,00		
	b. Cutting	204.624.000,00	204.624.000,00		
	c. Finishing	349.596.000,00	349.596.000,00		
	d. Teknik	58.800.000,00	58.800.000,00		
	e. Tunjangan	557.896.861,00	201.892.707,83	18.203,78	356.004.153,17
	3. BOP				
	a. Listrik	814.315.381,00	666.779.759,64	7.544,93	147.535.622,36
	b. Petumas	62.178.824,00	28.123.145,88	1.741,39	34.055.678,12
c. Biaya penyusutan	439.284.000,00	439.284.000,00			
d. Biaya asuransi Aktiva tetap	46.128.000,00	46.128.000,00			
e. Pemeliharaan					
- Mesin produksi	293.239.798,00	187.172.003,00	5.423,63	106.067.795,00	
- AC	19.047.702,00	1.884.042,31	877,64	17.163.659,69	
- Lain-lain	102.635.480,00	102.635.480,00			
	Jml biaya produksi	22.878.017.242,64	5.532.679.138,66		17.345.338.103,98
II	Biaya komersial				
	1. Biaya tenaga kerja				
	a. Adm dan personalia	30.456.000,00	30.456.000,00		
	b. Keuangan	333.312.000,00	333.312.000,00		
	c. Pemasaran	25.272.000,00	25.272.000,00		
	d. Tunjangan	271.637.874,00	104.627.978,95	8.539,82	167.009.895,05
	2. Biaya administrasi				
	a. Barang cetakan	6.405.823,00	1.249.723,83	263,65	5.156.099,17
	b. Pos, telepon	36.074.047,00	13.212.374,59	1.169,00	22.861.672,41
	c. Administrasi bank	641.500,00	233.549,20	20,86	407.950,80
	d. Perjalanan dinas	18.852.000,00	18.852.000,00		
	e. Gudang / persediaan	26.002.364,00	5.092.050,73	1.069,22	20.910.314,27
	3. Biaya umum	68.352.000,00	68.352.000,00		
	Jml Biaya Komersial	817.005.609,00	600.659.677,30	11.062,55	216.345.931,70
	Total Biaya	23.695.022.851,64	6.133.338.815,96	-	17.561.684.035,68

Sumber : Data Primer Yang Telah Diolah

4.2. Evaluasi Keputusan Menerima Pesanan Khusus

PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi dalam memanfaatkan kapasitas menganggur mengambil kebijaksanaan menerima pesanan khusus. Pesanan khusus oleh perusahaan didefinisikan sebagai produk yang tidak direncanakan. Hasil dari pesanan khusus tergantung dari pihak pemesan. Kebijaksanaan menerima pesanan khusus selain untuk memanfaatkan kapasitas menganggur juga bertujuan untuk ikut memacu terciptanya keanekaragaman jenis pakaian.

Dalam kebijaksanaan menerima pesanan khusus, terdapat dua syarat utama. Dua syarat untuk menerima pesanan khusus oleh PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi dapat dipenuhi. Terpenuhi dua syarat utama penerimaan pesanan khusus karena :

a. Masih ada kapasitas menganggur

Kapasitas normal perusahaan pada tahun 2000 sebesar 22.735 karton, sedangkan kapasitas sesungguhnya yang diharapkan adalah sebesar 17.309,144 karton. Jadi perusahaan masih terdapat kapasitas menganggur sebesar 5.425,856 karton. Adapun kapasitas normal dan kapasitas sesungguhnya yang diharapkan didasarkan pada kekuatan mesin yang tersedia dapat dilihat pada tabel 4.21.

Tabel 4.21
Kekuatan mesin
Untuk Masing-masing Mesin Produksi
Pada Tahun 2000
PT. Rahmandika Indah Sakti

No	Mesin	Kekuatan Mesin Tersedia (YH)	Pemakaian Kekuatan Mesin (YH)	Kekuatan Mesin Menganggur (YH)
1.	Mesin jahit	1.060.175	498.376,21	561.798,79
2.	Mesin obras	825.948	616.088,63	209.139,37
3.	Mesin itik kancing	186.499	78.990,37	107.508,63
4.	Mesin pasang kancing	36.868	22.185,87	14.682,13
5.	Mesin barteks	17.707.376	4.471.451,51	13.235.924,49
6.	Mesin kansai	12.824.706	5.623.921,82	7.200.784,18
7.	Mesin potong	280.088.283	208.353.145,83	71.735.137,17
8.	Strika uap	16.341.600	7.312.122,03	9.029.477,97

Sumber : PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi

b. Dapat dilakukan pemisahan pasar

Pesanan khusus yang diterima adalah berupa celana pendek olah raga, dimana model dan ukurannya tergantung dari pemesan. Dengan spesifikasi tersebut berarti pakaian yang diproduksi merupakan pakaian yang tidak diproduksi oleh pihak perusahaan. Adanya perbedaan tersebut maka penjualan pakaian kepada umum tidak rusak.

4.2.1. Deskripsi Pesanan Khusus

Pesanan khusus yang diterima oleh PT. Rahmandika Indah Sakti pada tahun 2000 hanya ada satu pesanan yang diterima. Hal ini, dikarenakan PT. Rahmandika Indah Sakti merupakan perusahaan yang sedang berkembang dimana perusahaan memiliki keterbatasan

dalam pembuatan berbagai model pakaian. Adapun jumlah dan harga pesanan khusus dapat dilihat pada tabel 4.22.

Tabel 4.22.
Pendapatan dari Pesanan khusus
PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi
Pada Tahun 2000

Jenis Pesanan Khusus	Jumlah / Karton	Harga / Karton
Celana pendek olah raga	2.247,462	1.404.263,68

4.2.2. Biaya Variabel Diferensial

Jumlah pesanan khusus yang diterima adalah sebesar 2.247,462 karton dan kapasitas menganggur sebesar 5.425,856 karton. Hal ini menunjukkan masih ada kapasitas yang tidak terpakai atau kapasitas menganggur sesudah pesanan khusus sebesar 3.178,394.

Seperti telah dikemukakan bahwa biaya diferensial dari pesanan khusus adalah sebesar biaya variabel jika kapasitas pembuatan pesanan khusus tidak melebihi dari kapasitas yang menganggur, tetapi jika melebihi maka mengakibatkan biaya tetap bertambah. Dari kasus pada PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi, kapasitas menganggur yang dipakai untuk membuat pesanan khusus masih terdapat kapasitas yang tidak terpakai, maka biaya diferensial dari pesanan khusus adalah sebesar biaya variabel.

Sebelum membahas biaya variabel pesanan khusus terlebih dahulu akan dikemukakan tentang biaya variabel per karton.

Tabel 4.23
Biaya Variabel
PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi

No	Keterangan	Biaya Variabel	
		Biaya variabel / karton (Rp)	Jumlah (19.556,606) (Rp)
I.	Biaya Produksi		
	1. Biaya bahan dan penolong		
	a. BBB		16.182.882.559,03
	b. Bahan penolong		501.628.636,61
	2. Tunjangan tenaga kerja	18.203,78	356.004.153,17
	3. BOP		
	a. listrik	7.544,93	147.535.622,36
	b. Pelumas	1.741,39	34.055.678,12
	c. Pemeliharaan		
	- Mesin produksi	5.423,63	106.067.795,00
	- AC	877,64	17.163.659,69
	Jumlah biaya produksi		17.345.338.103,98
II.	Biaya Komersial		
	1. Tunjangan tenaga kerja	8.539,82	167.009.895,05
	2. Biaya Administrasi		
	a. Barang cetakan	263,65	5.156.099,17
	b. Pos, telepon	1.169,00	22.861.672,41
	c. Administrasi bank	20,86	407.950,80
	d. Gudang / persediaan	1.069,22	20.910.314,27
	Jumlah biaya komersial	11.062,55	216.345.931,70
	Total biaya variabel	-	17.561.684.035,68

Sumber : Data Primer yang Telah Diolah

3. Persediaan dan perbaikan

- MS. Produksi	Rp. 5.423,63	
- AC	Rp. 877,64	
		+
Jumlah		Rp. 6.301,27
		+
Jumlah Biaya Overhead Pabrik		Rp. 15.587,59
		+
Jumlah Biaya Produksi Variabel		Rp. 801.472,57

II. Biaya Komersial Variabel

A. Biaya Tenaga Kerja		Rp. 8.539,82
B. Biaya Administrasi		
1. Barang cetakan	Rp. 263,65	
2. Pos, telepon	Rp. 1.169,00	
3. Administrasi bank	Rp. 20,86	
4. Gudang/persediaan	Rp. 1.069,22	
		+
Jumlah		Rp. 2.522,73
		+
Jumlah Biaya Komersial Variabel		Rp. 11.062,55
		+
Jumlah Biaya Variabel		Rp. 812.535,12

Dari perhitungan dapat diketahui jumlah biaya variabel pesanan khusus, per karton yaitu sebesar Rp. 812.535,12.

4.2.3. Evaluasi Keputusan Penerimaan Pesanan Khusus

Alat evaluasi keputusan penerimaan pesanan khusus adalah memakai informasi akuntansi diferensial. Pemakaian alat ini berpedoman dengan besarnya biaya variabel dengan harga jual per unit. Jika harga jual per unit lebih besar dari biaya variabel maka pesanan khusus diterima, tetapi jika lebih kecil pesanan khusus ditolak. Adapun tabel keputusan menerima pesanan khusus adalah sebagai berikut :

Tabel 4.24
Evaluasi Keputusan
Menerima Pesanan Khusus
PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi

Harga Jual per Karton (Rp)	Biaya Variabel per Karton (Rp)	Keputusan
1.404.263,68	812.535,12	Diterima

Pada kenyataannya PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi menerima pesanan khusus dengan alasan harga yang diminta pemesan memenuhi target. Laba untuk pesanan khusus yang telah menjadi kebijaksanaan perusahaan yaitu minimal sebesar 15% dari biaya keseluruhan pesanan tertentu. Jika pengambilan keputusan untuk pesanan khusus berupa celana pendek dengan menggunakan analisis diferensial akan didapat :

Biaya diferensial = Rp. 812.535,12

Laba minimum yang diinginkan oleh perusahaan sebesar 15% dari biaya diferensial.

Perhitungan :

$$\begin{aligned} \text{Laba minimum} &= 15\% \times \text{Rp. } 812.535,12 \\ &= \text{Rp. } 121.880,27 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga minimum} &= \text{Rp. } 121.880,27 + \text{Rp. } 812.535,12 \\ &= \text{Rp. } 934.415,39 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas untuk harga pesanan sebenarnya telah memenuhi target yaitu lebih besar dari biaya variabel.

Selain perhitungan tersebut, kebijaksanaan penerimaan pesanan khusus oleh PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi dapat terpenuhi apabila :

a. Masih ada kapasitas menganggur

Adanya kapasitas menganggur dimanfaatkan perusahaan untuk menerima pesanan khusus, yang mendorong manajemen menetapkan harga dibawah harga normal untuk memenuhi kapasitas menganggur tersebut. Tentu saja penetapan harga ini hanya berlaku bagi pesanan khusus yang tidak mengganggu pemisahan reguler.

b. Dapat dilakukan pemisahan pasar

Pemisahan pasar dilakukan dengan tujuan adalah supaya harga jual kepada umum yang lebih tinggi tidak rusak atau turun karena pengaruh harga jual pesanan khusus yang harganya lebih kecil. Dengan demikian tidak mengakibatkan perusahaan kehilangan pasarnya.

Keputusan yang diambil perusahaan dalam menerima pesanan khusus berdasarkan pada seluruh biaya yang telah dikeluarkan dalam memproduksi pesanan khusus ditambah dengan persentase laba yang diinginkan oleh perusahaan. PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi kurang tepat, karena harga pesanan khusus merupakan perhitungan biaya tetap dan biaya variabel padahal biaya tetap secara keseluruhan berproduksi telah ditanggung oleh produksi rutin. Ada atau tidaknya penerimaan pesanan khusus tidak berpengaruh pada biaya tetap yang terjadi.

4.3. Evaluasi Keputusan Meneruskan Produk Pakaian yang Rugi

Sebelum membahas mengenai produk pakaian yang rugi, terlebih dahulu akan dikemukakan kapasitas sesungguhnya yaitu sebesar penjualan pakaian pada tahun 2000. Besarnya kapasitas sesungguhnya sebesar produk yang terjual karena produk yang terjual lebih kecil dari volume produksi pada tahun 2000 yaitu sebesar 19.556,606 karton, sedangkan volume penjualannya adalah sebesar 17.309,144 karton.

4.3.1. Deskripsi Produk Pakaian yang Rugi

PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi, dalam memperlakukan produk pakaian yang merugi yaitu celana panjang anak dan pakaian anak (rok) adalah tetap memproduksi pakaian tersebut seperti pada rencana produksi. Hal ini bertujuan untuk menghindari hilangnya pakaian di pasaran pada saat dibutuhkan.

Kerugian pakaian jenis celana panjang anak dan pakaian anak (rok) disebabkan karena pakaian tersebut merupakan kebutuhan sandang masyarakat. Berdasarkan hal ini, maka harga jual untuk pakaian tersebut dipengaruhi oleh pertimbangan sosial, yaitu misi yang diembannya sebagai stabilisator kebutuhan sandang masyarakat.

Terlepas dari misi yang diemban yaitu sebagai stabilisator kebutuhan sandang masyarakat, analisis mengenai meneruskan pakaian yang merugi ditinjau dari laba diferensial yaitu perbedaan laba yang diperoleh dari perbedaan keputusan yang diambil.

Dari hasil penjualan pakaian yang mengalami kerugian adalah celana panjang anak dan pakaian anak (rok). Adapun jumlah kerugian dari kedua pakaian tersebut adalah :

Tabel 4.25
Jumlah Kerugian
Celana Panjang Anak dan Pakaian Anak (Rok)
Periode Tahun Buku 2000
PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi

No	Keterangan	Jumlah Kerugian
1.	Celana panjang anak	64.566.603,69
2.	Pakaian anak (rok)	26.876.585,78

Sumber : PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi

4.3.2. Pemisahan Biaya Tetap

Dalam keputusan menghentikan atau meneruskan suatu produk yang rugi, besarnya biaya tetap dipisahkan ke dalam biaya tetap dapat dihindari dan biaya tetap tidak dapat dihindari. Adapun

deskripsi dan jumlah biaya tetap pada tahun 2000 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.26
Biaya Tetap
PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi

No	Keterangan	Biaya Tetap
I.	Biaya Produksi	
	1. Biaya tenaga kerja	
	a. Sewing	3.245.760.000,00
	b. Cutting	204.624.000,00
	c. Finishing	349.596.000,00
	d. Teknik	58.800.000,00
	e. Tunjangan	201.892.707,83
	2. BOP	
	a. Listrik	666.779.759,64
	b. Pelumas	28.123.145,88
	c. Biaya penyusutan	439.284.000,00
	d. Biaya asuransi aktiva tetap	46.128.000,00
	e. Pemeliharaan	
	- Mesin produksi	187.172.003,00
	- AC	1.884.042,31
	- Lain-lain	102.635.480,00
	Jumlah Biaya Produksi	5.532.679.138,66
II.	Biaya Komersial	
	1. Biaya tenaga kerja	
	a. Administrasi dan personalia	30.456.000,00
	b. Keuangan	333.312.000,00
	c. Pemasaran	25.272.000,00
	d. Tunjangan	104.627.978,95
	2. Biaya Administrasi	
	a. Barang cetakan	1.249.723,83
	b. Pos, telepon	13.212.374,59
	c. Administrasi bank	233.549,20
	d. Perjalanan dinas	18.852.000,00
	e. Gudang / persediaan	5.092.050,73
	3. Biaya Umum	68.352.000,00
	Jumlah Biaya Komersial	600.659.677,30
	Total Biaya	6.133.338.815,96

Sumber : Data Primer yang Telah Diolah

Dari perincian biaya diatas, dapat diketahui bahwa biaya tetap yang terjadi merupakan biaya bersama. Untuk biaya tetap khusus suatu pakaian tidak ada. Jadi biaya tetap yang terjadi merupakan biaya tetap tidak dapat dihindari, dimana biaya ini tetap terjadi sehubungan dengan diproduksinya suatu pakaian.

4.3.3. Pembebanan Biaya Tetap ke dalam Produk Pakaian yang Rugi

Untuk mengetahui besarnya biaya tetap tidak dapat dihindari dari masing-masing pakaian yang diproduksi digunakan kapasitas sesungguhnya sebagai dasar pembebanan. Penggunaan kapasitas sesungguhnya didasarkan pada pengertian bahwa biaya tetap yang terjadi merupakan biaya periode (period cost) bukan sebagai harga pokok produk, sehingga biaya tetap dibebankan sebagai biaya di dalam periode dimana biaya tetap tersebut terjadi. Dengan demikian biaya tetap tidak melekat pada persediaan pakaian yang belum laku terjual, tetapi langsung dianggap sebagai biaya dalam periode terjadinya.

Pembebanan biaya tetap tidak dapat dihindari sebesar Rp. 6.133.338.815,96 ke dalam masing-masing jenis dan ukuran pakaian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.27
Pembebanan Biaya Tetap
Tidak Dapat Dihindari

No	Jenis Pakaian	Vol. Penjualan	%	Biaya Tetap Dibebankan
1.	Celana panjang anak	1.882,004	0,1087	666.693.929,29
2.	Celana pendek anak	6.027,785	0,3482	2.135.628.575,72
3.	Pakaian anak (rok)	1.527,908	0,0883	541.573.817,45
4.	Kemeja pria	6.672,978	0,3855	2.364.402.133,55
5.	Kemeja wanita	1.198,469	0,0693	425.040.379,95
	Jumlah	17.309,144	1	6.133.338.815,96

Sumber : PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi

Dari tabel dapat dilihat jumlah biaya tetap yang tidak dapat dihindari untuk masing-masing jenis pakaian dan modelnya. Untuk jumlah biaya tetap tidak dapat dihindari dari pakaian yang rugi adalah sebagai berikut :

1. Pakaian celana panjang anak = Rp. 666.693.929,29
2. Pakaian anak (rok) = Rp. 541.573.817,45

4.3.4. Evaluasi Keputusan Meneruskan Produk Pakaian yang Rugi

Alat evaluasi keputusan untuk meneruskan produksi terhadap pakaian yang merugi adalah memakai informasi akuntansi diferensial. Pemakaian alat ini berpedoman pada besarnya biaya tetap tidak dapat dihindari dengan besarnya kerugian produk tertentu, jika biaya tetap tidak dapat dihindari lebih besar dari kerugian maka produk tersebut diteruskan tetapi jika lebih kecil produk tersebut dihentikan.

Adapun tabel keputusan meneruskan produk pakaian yang rugi dapat dilihat pada tabel 4.28.

Tabel 4.28
Evaluasi Keputusan
Meneruskan produksi Pakaian yang Rugi
"PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi"

No	Jenis Pakaian	Jumlah Kerugian (Rp)	Biaya tetap tidak dapat dihindari	Keputusan
1.	Celana panjang anak	64.566.603,69	666.693.929,29	Diteruskan
2.	Pakaian anak (rok)	26.876.585,78	541.573.817,45	Diteruskan

Pada kenyataannya PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi memutuskan untuk meneruskan produksi terhadap pakaian yang rugi dengan alasan bahwa perusahaan ingin tetap melestarikan pasarnya tanpa ada pertimbangan biaya. Jika pengambilan keputusan untuk meneruskan produksi terhadap pakaian yang rugi dengan menggunakan analisis diferensial akan didapat :

Celana panjang anak

$$\frac{1.882,004}{17.309,144} = 0,1087$$

$$0,1087 \times \text{Rp. } 6.133.338.815,96 = \text{Rp. } 666.693.929,29$$

pakaian anak (Rok)

$$\frac{1.527,908}{17.309,144} = 0,0883$$

$$0,0883 \times \text{Rp. } 6.133.338.815,96 = \text{Rp. } 541.573.817,45$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa biaya yang dibebankan atau biaya yang tidak dapat dihindari oleh masing-masing produk pakaian sebesar Rp. 1.208.267.746,74.

PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi tetap memproduksi pakaian yang mengalami kerugian. Hal ini bertujuan untuk menghindari hilangnya pakaian di pasaran pada saat dibutuhkan karena pakaian tersebut merupakan kebutuhan sandang masyarakat.

Keputusan yang diambil perusahaan dalam meneruskan produksi terhadap pakaian yang merugi dengan cara membebankan seluruh biaya pada masing-masing pakaian yang diproduksi. PT. Rahmandika Indah Sakti tidak menggunakan analisis informasi akuntansi diferensial. Hal ini menyebabkan pengambilan keputusan meneruskan produksi pakaian yang rugi oleh PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi kurang tepat, karena perusahaan membebankan seluruh biaya baik tetap maupun variabel kepada masing-masing produk pakaian yang menyebabkan biaya tidak dapat dihindari dihitung terlalu besar padahal dalam pengambilan keputusan meneruskan produksi pakaian yang rugi, biaya yang dibebankan pada masing-masing produk pakaian adalah biaya tetap.

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan Penelitian

Dari penelitian dan analisis yang dilakukan pada PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi tidak melakukan pemisahan biaya menjadi biaya tetap, biaya variabel dan biaya semi variabel. Pemisahan biaya tersebut sangat penting bagi perusahaan untuk melakukan pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus dan meneruskan atau menghentikan produk yang mengalami kerugian secara tepat.
2. Pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak pesanan khusus yang dilakukan oleh PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi berdasarkan pada seluruh biaya yang telah dikeluarkan dalam memproduksi pesanan khusus ditambah dengan persentase laba yang diinginkan oleh perusahaan. hal ini menyebabkan pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak pesanan khusus yang dilakukan oleh PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi kurang tepat, karena harga pesanan khusus merupakan perhitungan biaya tetap dan biaya variabel padahal biaya tetap secara keseluruhan berproduksi telah ditanggung oleh produksi rutin. Ada atau tidaknya penerimaan pesanan khusus tidak berpengaruh pada biaya tetap yang terjadi.

3. Pengambilan keputusan meneruskan produksi pakaian yang rugi dilakukan oleh PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi dengan membebankan seluruh biaya pada masing-masing pakaian yang diproduksi. hal ini menyebabkan pengambilan keputusan meneruskan produksi pakaian yang rugi oleh PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi kurang tepat, karena perusahaan membebankan seluruh biaya baik tetap maupun variabel kepada masing-masing produk pakaian yang menyebabkan biaya tidak dapat dihindari dihitung terlalu besar padahal dalam pengambilan keputusan meneruskan produksi pakaian yang rugi biaya yang dibebankan pada masing-masing produk pakaian adalah biaya tetap.

5.2. Saran Bagi Perusahaan

1. Pada PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi hendaknya dilakukan pemisahan biaya menjadi biaya tetap, biaya variabel dan biaya semi variabel. Kemudian pada biaya semi variabel dipisahkan lagi menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan perhitungan harga pesanan khusus yang tepat. Dalam penentuan harga pesanan khusus yang tepat hanya memperhitungkan biaya variabel yang terjadi akibat dari penerimaan pesanan khusus. Untuk biaya tetap tidak ikut diperhitungkan karena biaya tetap yang terjadi ditanggung oleh produksi rutin. Oleh karena itu harus ada pemisahan biaya menjadi biaya tetap dan biaya variabel.

2. Dari penelitian dan analisis yang dilakukan seharusnya PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi melakukan pemisahan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan menjadi :

a. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap sama meskipun terjadi perubahan jumlah produksi dalam skala tertentu. Biaya yang termasuk dalam kategori biaya tetap sebagaimana tampak pada tabel 3.1.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya bervariasi secara proporsional dengan perubahan jumlah unit produksi. Biaya yang termasuk dalam kategori biaya variabel sebagaimana tampak pada tabel 3.1.

c. Biaya Semi Variabel

Biaya semi variabel adalah biaya yang dapat berubah-ubah namun perubahannya tidak secara proporsional dengan perubahan volume atau kegiatan. Biaya semi variabel kemudian dipisahkan lagi menjadi biaya tetap dan biaya variabel dengan metode regresi sederhana. Metode regresi sederhana menggunakan persamaan garis lurus. Langkah dalam pemisahan biaya variabel dan biaya tetap adalah sebagai berikut :

- Menentukan besarnya biaya variabel satuan (b)

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

- Menentukan besarnya biaya tetap (a)

Setelah biaya variabel satuan atau b dapat ditentukan maka biaya tetap dapat dihitung dengan rumus :

$$a = Y - bX$$

Biaya yang termasuk dalam kategori biaya semi variabel sebagaimana tampak pada tabel 3.1.

3. PT. Rahmandika Indah Sakti Bekasi dalam pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak pesanan khusus dan meneruskan produksi pakaian yang mengalami kerugian hendaknya berdasar pada analisis informasi akuntansi diferensial, agar dapat memperoleh keputusan yang tepat pesanan khusus dapat diterima jika menggunakan pedoman sebagai berikut :

- Harga jual per unit pesanan khusus lebih besar dari biaya variabel per unit pesanan khusus maka pesanan khusus diterima.
- Harga jual per unit pesanan khusus lebih kecil dari biaya variabel per unit dari pesanan khusus maka pesanan khusus ditolak.

Pedoman untuk meneruskan atau menghentikan produksi kelompok produk tertentu adalah sebagai berikut :

- Jika biaya tetap tidak dapat dihindari oleh kelompok produk tertentu lebih besar dari rugi bersih kelompok produk yang bersangkutan maka produk tersebut dipertahankan.
- Jika biaya tetap tidak dapat dihindari oleh kelompok produk tertentu lebih kecil dari rugi bersih kelompok produk yang bersangkutan maka produk tersebut dihentikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas Kartadinata, **Akuntansi dan Analisis Biaya**, cetakan ketiga, Rineka Cipta, Jakarta, 2000.
- Don R. Hansen dan Mowen, **Akuntansi Manajemen**, edisi keempat, Erlangga, Jakarta, 1997.
- Hani Handoko, **Manajemen**, edisi kedua, cetakan keempat belas, BPFE, Yogyakarta, 1999.
- James AF. Stoner, **Perencanaan dan Pengambilan Keputusan dalam Manajemen**, cetakan pertama, Rineka Cipta, Jakarta, 1993.
- Mulyadi, **Akuntansi Biaya**, edisi keempat, Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 1990.
- _____, **Akuntansi Biaya : Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya**, edisi ketiga, BPFE, Yogyakarta, 1983.
- _____, **Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat dan Rekayasa**, edisi pertama, cetakan pertama, STIE YKPN, Yogyakarta, 1993.
- Ralph S. Palimin, **Akuntansi Biaya**, edisi kedua, Erlangga, Jakarta, 1995.
- Supriyono, **Akuntansi Biaya**, edisi pertama, BPFE, Yogyakarta, 1988.
- _____, **Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian Biaya Serta Data Relevan Untuk Pembuatan Keputusan**, edisi kedua, cetakan ketujuh, BPFE, Yogyakarta, 1999.
- _____, **Akuntansi Manajemen Konsep Dasar Akuntansi Manufaktur dan Proses Perencanaan**, edisi pertama, Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 1987.
- _____, **Akuntansi Manajemen**, edisi pertama, cetakan ketiga, STIE YKPN, Yogyakarta, 1991.

Lampiran 1
Biaya Tenaga Kerja

Bulan	Sewing	Cutting	Finishing	Teknik
1	560.000	588.000	539.500	700.000
2	560.000	588.000	539.500	700.000
3	560.000	588.000	539.500	700.000
4	560.000	588.000	539.500	700.000
5	560.000	588.000	539.500	700.000
6	560.000	588.000	539.500	700.000
7	560.000	588.000	539.500	700.000
8	560.000	588.000	539.500	700.000
9	560.000	588.000	539.500	700.000
10	560.000	588.000	539.500	700.000
11	560.000	588.000	539.500	700.000
12	560.000	588.000	539.500	700.000
	3.245.760.000	240.624.000	349.596.000	58.800.000

Lampiran 2

Biaya Overhead Pabrik

Bulan	Biaya Listrik	Biaya Pelumas	Biaya Asuransi Aktiva Tetap	Biaya Pemeliharaan Mesin Produksi	Biaya Pemeliharaan AC
1	72.579.875	4.878.932	3.844.000	17.291.313	1.551.100
2	62.558.376	4.198.859	3.844.000	23.405.614	1.289.050
3	62.365.934	3.409.663	3.844.000	18.656.073	1.112.600
4	61.777.742	5.970.466	3.844.000	17.474.161	1.608.917
5	69.848.299	4.823.198	3.844.000	27.886.216	1.420.500
6	72.958.290	4.305.901	3.844.000	16.830.670	1.602.356
7	72.939.058	3.930.746	3.844.000	19.367.112	1.582.620
8	73.862.198	4.200.164	3.844.000	34.888.375	1.608.917
9	68.568.511	5.064.501	3.844.000	35.952.292	1.870.900
10	70.981.350	6.620.527	3.844.000	21.227.174	1.888.200
11	62.856.249	7.920.730	3.844.000	37.144.022	1.532.620
12	63.019.500	6.855.137	3.844.000	23.116.776	1.929.922
	814.315.382	62.178.824	46.128.000	293.239.798	19.047.702

Lampiran 3
Biaya Peyusutan

Bulan	Bangunan	Mesin Produksi	Instalasi Listrik / AC	Inventaris
1	4.520.000	28.000.000	4.032.000	55.000
2	4.520.000	28.000.000	4.032.000	55.000
3	4.520.000	28.000.000	4.032.000	55.000
4	4.520.000	28.000.000	4.032.000	55.000
5	4.520.000	28.000.000	4.032.000	55.000
6	4.520.000	28.000.000	4.032.000	55.000
7	4.520.000	28.000.000	4.032.000	55.000
8	4.520.000	28.000.000	4.032.000	55.000
9	4.520.000	28.000.000	4.032.000	55.000
10	4.520.000	28.000.000	4.032.000	55.000
11	4.520.000	28.000.000	4.032.000	55.000
12	4.520.000	28.000.000	4.032.000	55.000
	54.240.000	336.000.000	48.384.000	660.000

Lampiran 4
Biaya Pemeliharaan

Bulan	Bangunan / Gedung	Kendaraan	Inventaris
1	7.698.890	522.200	331.800
2	7.698.890	522.200	331.800
3	7.698.890	522.200	331.800
4	7.698.890	522.200	331.800
5	7.698.890	522.200	331.800
6	7.698.890	522.200	331.800
7	7.698.890	522.200	331.800
8	7.698.890	522.200	331.800
9	7.698.890	522.200	331.800
10	7.698.890	522.200	331.800
11	7.698.890	522.200	331.800
12	7.698.890	522.200	331.800
	92.386.680	6.266.400	3.981.600

Lampiran 5
Biaya Administrasi

Bulan	Biaya Brg. Cetakan	Biaya Pas. Telepon	Biaya Adm. Bank	Biaya Perjalanan Dinas	Biaya Persediaan / Gudang
1	548.110	3.095.000	55.000	1.571.000	1.177.532
2	744.140	2.848.765	39.500	1.571.000	1.362.455
3	313.913	2.262.081	23.000	1.571.000	2.814.500
4	666.244	3.165.186	55.000	1.571.000	1.219.608
5	353.780	3.095.090	40.000	1.571.000	2.718.000
6	610.210	2.912.692	55.000	1.571.000	1.138.250
7	396.206	3.256.186	55.000	1.571.000	2.530.370
8	552.920	3.159.195	55.000	1.571.000	2.135.000
9	396.220	3.316.780	81.000	1.571.000	2.911.970
10	627.000	3.261.000	31.000	1.571.000	3.009.830
11	317.525	2.527.972	81.000	1.571.000	2.214.980
12	879.555	3.174.100	71.000	1.571.000	2.769.870
	6.405.823	36.074.047	641.500	18.852.000	26.002.365



PT. RAHMANDIKA INDAH SAKTI

Garment Manufacture Export Import Textiles & Supplier Dyestuff Chemicals Auxilliaries
Factory : Jl. Raya Narogong Km 12.5 Cikiwul, Bekasi Tlp. (021) 82602280, 8221740, 8202235

SURAT KETERANGAN

No 06/SDM/04/01

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

N A M A : Drs Arif Hidayat, Ak, MM

Jabatan : Direktur Utama

Nama Perusahaan : PT. Rahmandika Indah Sakti

Menerangkan Bahwa :

N a m a : Dian Sukmawati

Pekerjaan : Mahasiswi Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Universitas Islam Sultan Agung (UNISULA) Semarang

N I M : 14.97.0456

Telah melakukan Riset / Penelitian untuk penyusunan Skripsi pada perusahaan kami dari tanggal 5 Desember s/d 2 April 2001, dengan Judul :

EVALUASI TERHADAP KEPUTUSAN-KEPUTUSAN JANGKA PENDEK PADA PRUSAHAAN GARMENT PT RAHMANDIKA INDAH SAKTI, BEKASI

Demikian surat ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mustinya.

Bekasi, 2 April 2001

Hormat Kami

Drs. Arif Hidayat, Ak, MM

Direktur Utama

